

**PENERAPAN MEDIA FLASHCARD DALAM PROSES MENGHAFAAL AYAT
DAN ARTI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI
KELAS 4 MIN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

BILQIS ALIFFIANA

NIM. 210101110157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENERAPAN MEDIA FLASHCARD DALAM PROSES MENGHAFAL AYAT
DAN ARTI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI KELAS**

4 MIN KOTA BLITAR

SKRIPSI

OLEH

BILQIS ALIFFIANA

NIM. 210101110157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENERAPAN MEDIA FLASHCARD DALAM PROSES MENGHAFAK AYAT
DAN ARTI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS DI KELAS**

4 MIN KOTA BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

BILQIS ALIFFIANA

NIM. 210101110157



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

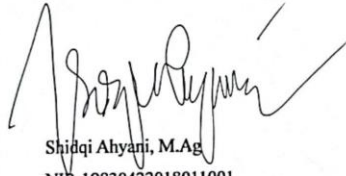
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

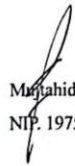
Skripsi dengan judul “ Penerapan Media Flashcard Dalam Proses Menghafal Ayat Dan Arti Pada Surat Al-Zalzalah Di Kelas 4 Min Kota Blitar” oleh Bilqis Aliffiana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 25 Maret 2025.

Pembimbing



Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 19830422018011001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



M. Jahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

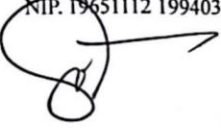
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Media Flashcard Dalam Proses Menghafal Ayat Dan Arti Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Kelas 4 MIN Kota Blitar" oleh Bilqis Aliffiana ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2025

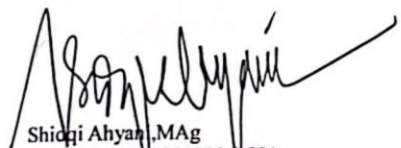
Dewan Penguji


Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama


Rasmuin, M.PdI
NIP. 19850814 201801 1 001

Ketua


Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 19830425 201301 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

Shidqi Ahyani, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bilqis Aliffiana
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 26 Mei 2025

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

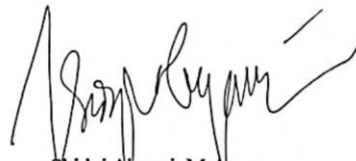
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bilqis Aliffiana
NIM : 210101110157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Flashcard Dalam Proses Menghafal Ayat Dan Arti Pada Surat Al-Zalzalah Di Kelas 4 Min Kota Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 19830422018011001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bilqis Aliffiana
NIM : 210101110157
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al-Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2025

Hormat Saya,



Bilqis Aliffiana
NIM. 210101110157

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS.Ali Imron : 139)¹

أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَأَصْحَابُ اللَّيْلِ

“umatku yang paling mulia adalah mereka yang menghafal Al-Qur'an “²

¹ Qur'an NU Online, “QS.Ali Imran:139,” NU Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/ali-imran#138>.

² <https://ikhwahmedia.wordpress.com/2018/03/13/takhrij-hadits-umatku-yang-paling-mulia-adalah-pembawa-al-quran-dan-yang-biasa-sholat-malam/>

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Halawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW., sang pembawa cahaya petunjuk, yang telah memberikan teladan mulia bagi seluruh umatnya, termasuk bagi penulis pribadi.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan ini, skripsi saya persembahkan untuk:

1. Untuk Cinta Pertamaku, Ayahanda Tercinta Alm. Mochammad Rifai
Ayah tercinta, rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu. Sampai saat inipun, masih tidak percaya. Kini saya bisa berada di tahap ini sebagai perwujudan terakhir sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau, terima kasih untuk selalu mengajarkan agar tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan, pelukan yang tak ada balasan, sering membuat saya terjatuh. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang Ayah berikan. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah

tiada. Ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau, tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Ayah, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan, walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan Ayah di tempat yang paling mulia di sisi-Nya. Aamiin. Banyak hal yang ingin kuceritakan, banyak pencapaian yang ingin kubagikan, tapi biarlah doa ini menjadi jembatan rinduku untukmu.

2. Kepada ibunda tercinta, Susiana, perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terima kasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta selalu berjuang supaya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada pada saat posisi ini. Pintu surgaku, Ibu Susiana, seseorang yang biasa saya sebut Ibu . Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studi ini dan memperoleh gelar Sarjana. Semoga mamah selalu dalam keadaan sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.

3. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini untuk adik tercinta, Isnaini Syifa Abdillah. Meskipun di antara kami sering terjadi perbedaan pendapat dan perselisihan kecil, hal itu tidak mengurangi rasa sayang dan perhatian yang saya miliki untukmu. Justru melalui segala dinamika dan perbedaan tersebut, saya belajar arti kesabaran, pengertian, dan pentingnya menjaga ikatan keluarga. Semoga persembahan ini menjadi wujud rasa terima kasih saya atas kehadiranmu dalam hidup, sebagai sumber inspirasi sekaligus teman perjalanan yang selalu saya hargai. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini, dan semoga kita terus tumbuh bersama dalam kebersamaan, saling mendukung, dan cinta yang tulus.
4. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, saya persembahkan karya ini untuk keluarga besar Mak Yah dan keluarga besar Mak Sum yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tiada henti. Terima kasih atas kehadiran dan kebersamaan yang menguatkan, serta atas segala pengorbanan dan kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih saya atas segala cinta dan perhatian yang telah kalian curahkan selama ini. Semoga kita senantiasa dilimpahi keberkahan dan kebahagiaan dalam kebersamaan keluarga.
5. Kepada sahabatku tersayang, Afifah Salsabila Yuswanti, Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu hadir dalam setiap langkah perjalanan hidupku, sejak masa putih abu-abu hingga akhirnya kita sampai pada titik

ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, pelukan hangat di kala sedih, dan semangat yang tak pernah padam dalam mendukungku. Persahabatan yang tulus dan kehadiranmu telah menjadi bagian penting dalam perjuangan ini. Kamu bukan sekadar sahabat, tapi sudah kuanggap seperti keluarga sendiri. Semoga kisah persahabatan kita senantiasa terjaga, dan Allah membalas segala kebaikanmu dengan limpahan kebahagiaan dan keberkahan.

6. Untuk Aqilah Fadiah Nugraha, Pertemuan kita di semester tiga mungkin tampak sederhana, tapi siapa sangka dari situlah tumbuh sebuah kedekatan yang begitu berarti. Di tengah dinamika perkuliahan, kamu hadir sebagai sosok yang mampu membuat segalanya terasa lebih ringan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, keluh kesah, dan semangat. Kamu bukan hanya sekadar teman, tapi sudah menjadi bagian penting dalam fase hidup ini, tempat nyaman yang terasa seperti rumah, ketika semuanya terasa berat dan melelahkan. Aku sangat bersyukur dipertemukan denganmu di titik perjalanan ini. Terima kasih karena selalu ada, dengan cara yang tulus dan tanpa pamrih. Semoga hubungan baik ini terus terjaga, dan segala hal baik yang kamu berikan kepada orang lain, termasuk aku, kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang berlipat ganda
7. Untuk Fa'izah Dwi Nabilah, Teman seperjuangan sejak awal masa kuliah. Terima kasih sudah jadi bagian dari perjalanan ini dari masa-masa

adaptasi sebagai maba sampai akhirnya kita sama-sama bertahan dan berproses sampai titik ini. Semoga langkah kita ke depannya terus dipermudah dan diberi kelancaran.

8. Karya ini saya persembahkan khusus untuk teman-teman terdekatku, Rara, Emil, Yuanda, dan Hana. Meskipun kita baru saling mengenal selama proses pengerjaan skripsi ini, kehadiran kalian telah memberikan warna dan semangat yang luar biasa dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih telah setia menemani, mendukung, dan memberikan dorongan tanpa henti, mulai dari awal hingga penulisan skripsi ini selesai. Persahabatan kita yang terjalin dalam waktu singkat ini menjadi salah satu kenangan berharga yang akan selalu saya hargai. Semoga kita terus bisa saling mendukung dan sukses bersama di masa depan.
9. Untuk Diva dan April, teman sejati sejak bangku SMA hingga kini, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang selalu kalian berikan. Persahabatan kita adalah harta yang tak ternilai.
10. Untuk Tarisa, Mega, dan Yuni, sahabat sejati sejak bangku MTS hingga kini, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang selalu kalian berikan. Persahabatan kita adalah anugerah yang terus saya syukuri.
11. Untuk Bella dan Farah, teman setia sejak kuliah hingga selesai, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak pernah putus. Persahabatan kita sangat berarti.

12. Kepada seseorang yang berarti dalam perjalanan ini, MAD. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses penulisan skripsi ini. Atas segala waktu, tenaga, pikiran, semangat, dan materi yang kamu berikan tanpa pamrih. Di saat aku lelah dan nyaris menyerah, kamu hadir sebagai penyemangat, pendengar, dan penguatku. Kamu menjadi tempat pulang dari segala keluh kesah, menjadi cahaya saat semangatku meredup. Aku bersyukur bisa menjalaninya bersamamu. Tanpamu, mungkin proses ini tak akan selapang dan setenang ini.
13. Terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, yang tak lain adalah diriku sendiri, Bilqis Aliffiana. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu mampu menyelesaikan studi ini hingga selesai. Terima kasih karena telah tetap bertahan, meski sering kali merasa putus asa. Terima kasih juga karena sudah menepikan ego, memilih untuk bangkit, dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Selamat melangkah di level kehidupan selanjutnya. Tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang. Tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas, dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “Penerapan Media Flashcard Dalam Proses Menghafal Ayat Dan Arti Pada Surat Al-Zalzalah Di Kelas 4 Min Kota Blitar” dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril dan materil tanpa henti. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan mereka, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, dan ketelitian.

6. Segenap Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, bimbingan, dan keteladanan selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Keluarga besar MIN Kota Blitar yang telah memberikan izin dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat dalam setiap langkah penyelesaian karya tulis ini
9. Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa-jasa mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Malang, 26 Mei 2025

Bilqis Aliffiana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penelitian transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman yang merujuk pada ketentuan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Surat Keputusan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, pedoman tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...ُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...يَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

• بِسْمِ اللَّهِ بِحَرَاحَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

• الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

• الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

• اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

• لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
ABSTRAK	xxx
ABSTRACT	xxxii
المخلص.....	xxxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
A. Kajian Teori	24
B. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	38

D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pengecekan Keabsahan Data	47
I. Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN	81
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan MIN Kota Blitar.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	104
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	106
Lampiran 4 Lembar Observasi	107
Lampiran 5 Lembar Wawancara	111
Lampiran 6 Dokumentasi	117
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan	124
Lampiran 8 . Sertifikat Plagiasi	126
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa	127

ABSTRAK

Aliffiana, Bilqis 2025 *Penerapan Media Flashcard Dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Kelas 4 Min Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Flashcard, Menghafal, Surat Al-Zalzalah, Pembelajaran Visual*

Pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar menghadapi tantangan dalam membantu siswa menghafal dan memahami kandungan ayat. Surah Al-Zalzalah sebagai salah satu surah pendek yang sarat makna, perlu diajarkan secara menarik agar siswa lebih mudah memahami dan menghafalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media flashcard dalam menghafal ayat dan arti Surah Al-Zalzalah pada siswa kelas IV MIN Kota Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran dan tiga orang siswa kelas IV. Flashcard yang digunakan berisi potongan ayat dan terjemahannya yang dirancang secara menarik dan sistematis untuk memudahkan siswa dalam menghafal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard mampu meningkatkan minat dan daya hafal siswa terhadap ayat dan arti Surah Al-Zalzalah. Siswa terlihat lebih antusias, aktif, dan dapat mengulang hafalan dengan lebih menyenangkan. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan media ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Dengan demikian, media flashcard dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Penggunaan media yang menarik dan sesuai karakteristik siswa terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal hafalan dan pemahaman makna ayat.

ABSTRACT

Aliffiana, Bilqis 2025 The Implementation of Flashcard Media in Memorizing the Verses and Meanings in the Qur'an and Hadith in 4th Grade at MIN Kota Blitar. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Shidqi Ahyani, M.Ag.

Keywords: *Qur'an, Flashcard, Memorization, Surah Al-Zalzalah, Visual Learning*

Qur'an learning at the elementary school level faces challenges in helping students memorize and understand the meaning of the verses. Surah Al-Zalzalah, as one of the short surahs full of meaning, needs to be taught in an engaging way so that students can memorize and understand it more easily. This study aims to describe the application of flashcard media in helping fourth-grade students at MIN Kota Blitar memorize the verses and their meanings from Surah Al-Zalzalah.

This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one Islamic education teacher and three fourth-grade students. The flashcards contained segments of the verse and their translations, designed in an appealing and systematic way to help students memorize more easily.

The results showed that flashcard media increased students' interest and memory in learning the verses and meanings of Surah Al-Zalzalah. Students appeared more enthusiastic, active, and enjoyed repeating the memorization process. The teacher also stated that using flashcards created a more interactive and effective learning atmosphere.

Thus, flashcard media can be considered an effective alternative in Qur'an learning at the elementary level. Engaging and student-friendly media is proven to improve the quality of learning, especially in memorization and understanding of Qur'anic content.

الملخص

عليفيانا، بلقيس ٢٠٢٥. تطبيق وسائل البطاقات التعليمية في عملية حفظ الآيات والمعاني في سورة الزلزلة في الصف الرابع الابتدائي، مدينة بليتار. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: صدقي أحياني، ماجستير في علوم الدين.

الكلمات المفتاحية: القرآن، البطاقات التعليمية، الحفظ، سورة الزلزلة، التعلم البصري.

تواجه عملية تعليم القرآن الكريم في المرحلة الابتدائية تحديات في مساعدة التلاميذ على حفظ الآيات وفهم معانيها. وتُعد سورة الزلزلة من السور القصيرة التي تحمل معاني عظيمة، ولذلك يجب تعليمها بأسلوب جذاب ليسهل على الطلاب حفظها وفهمها. يهدف هذا البحث إلى وصف تطبيق وسيلة "الفلاش كارد" في حفظ آيات ومعاني سورة الزلزلة لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة كوتا بليطار. استخدم البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وشمل موضوع البحث معلم التربية الإسلامية وثلاثة طلاب من الصف الرابع. تحتوي بطاقات الفلاش على أجزاء من الآية وترجمتها، وقد صُممت بطريقة جذابة ومنهجية لتسهيل عملية الحفظ. أظهرت نتائج البحث أن استخدام بطاقات الفلاش ساهم في زيادة اهتمام الطلاب وقدرتهم على الحفظ، حيث بدا عليهم الحماس والنشاط، واستمتعوا بتكرار عملية الحفظ. كما صرّح المعلم أن استخدام هذه الوسيلة ساعد على خلق بيئة تعليمية أكثر تفاعلية وفعالية. وبالتالي، يمكن اعتبار وسيلة الفلاش كارد بديلاً فعالاً في تعليم القرآن الكريم في المرحلة الابتدائية، حيث أن استخدام الوسائل الجذابة والمناسبة لخصائص التلاميذ يساهم في تحسين جودة التعلم، خاصة في مجال الحفظ وفهم معاني الآيات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa belajar secara aktif. Ini memungkinkan mereka untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan sosial dalam lingkungan terdekat. Dictionary of Education mengatakan pendidikan adalah proses dimana seseorang belajar bagaimana bersikap dan berperilaku di masyarakat.³

Dalam zaman sekarang yang serba canggih, mendapatkan pendidikan agama sering dianggap sepele. Ini disebabkan oleh banyak hal, seperti pengaruh media sosial, lingkungan, teman sebaya, orang terdekat, dan bahkan anggota keluarga. Hasil dari pengaruh tersebut banyak anak-anak jaman sekarang masih belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keadaan seperti ini pastinya mengkhawatirkan banyak orang tua, terutama orang tua yang mengutamakan tentang agama.⁴

³ Khofifah Indah Parawansa, Sri Haryanto, and Pamungkas Stiya Mulyani, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Klesman," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022): hal 75.

⁴ Arip Irawan and Setia Putra, "Pemanfaatan Media Flashcard Metode Multiple Intelengsi Kombinasi Permainan Tradisional Dan Teknologi Untuk Memudahkan Menghafal Juz 30 Di Memotivasi Untuk Meghafal Al- Qur ' an Adalah Label Menjadi Keluarga Allah Dan Derajat Penyampai Pesan Untuk Mencapai" 4, no. 2 (2023): hal 345.

Orang tua yang memprioritaskan pengetahuan agama selalu menginginkan anak-anak mereka memahami agama dan dapat menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tidak banyak orang tua yang berusaha memasukkan anak mereka ke institusi yang menawarkan pelajaran agama yang mendalam, seperti hadis, akhlak, dan Al-Qur'an. seperti pesantren, sekolah tajwid, taman Al-Qur'an, dan sekolah agama lainnya.

Walaupun hal demikian dapat membantu kita dalam belajar agama, pendidikan agama masih sangat penting di sekolah. Banyak sekolah agama yang sangat terkenal di Indonesia, bahkan di seluruh dunia, karena pengaruh yang mereka miliki dan metode pembelajaran agama lainnya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an di zaman sekarang sangat penting karena Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk hidup yang abadi. Di tengah arus informasi dan tantangan modern, menghafal Al-Qur'an membantu menjaga hati tetap dekat dengan nilai-nilai kebenaran, membentengi diri dari pengaruh negatif, serta memperkuat spiritualitas. Selain itu, dengan teknologi yang semakin berkembang, menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah, namun tetap membutuhkan usaha dan kesungguhan untuk menjaga kemurnian hati dan pikiran dalam menjalankan ajaran Islam.

MIN Kota Blitar adalah salah satu madrasah yang mengajarkan mata pelajaran Qur'an Hadist, pembelajaran ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman spiritual anak. Al-

Quran bukan sekadar kitab suci, namun juga menjadi pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami dan menghafal Al-Quran merupakan keterampilan penting yang harus diajarkan sejak dini, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Surat Al-Zalzalah adalah salah satu surat dalam Al-Qur'an yang diajarkan di tingkat dasar terutama pada kelas 4 . Surat ini memiliki pesan penting tentang penghitungan amal dan hari kiamat. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan artinya. Tidak hanya panjang ayat, tetapi juga keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan menyebabkan masalah ini. Ketika pengajaran hanya menggunakan pendekatan konvensional seperti membaca berulang-ulang, siswa seringkali menghadapi kesulitan untuk memahami dan menghafal secara efektif.

Sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi masalah ini. Flashcard, yang merupakan media visual sederhana, dapat membantu siswa menghafal dengan meningkatkan daya ingat mereka melalui stimulasi visual dan repetisi.⁵ Dengan menggunakan flashcard yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemahan mereka, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami makna ayat-ayat tersebut. Siswa dapat belajar secara interaktif dan mandiri dengan media ini, yang membuat menghafal lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

⁵ Silvia Febiola and Yulsyofriend Yulsyofriend, "Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): hal 756.

Salah satu jenis media edukatif yang disebut flash card adalah kartu yang berisi gambar dan kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan peserta didik.⁶ Media ini dapat membantu siswa dalam berbagai hal, seperti meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat, meningkatkan kemandirian mereka, dan meningkatkan jumlah kosakata mereka.

Media flashcard dianggap sebagai alat yang dapat menimbulkan kesenangan dan minat siswa dalam pembelajaran kosakata. Hal ini karena flashcard merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berupa kartu bergambar (visual) yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan..⁷

Kondisi pembelajaran saat ini di MIN Kota Blitar masih berfokus pada ceramah dan hafalan tradisional. Meskipun metode ini cukup berhasil untuk beberapa siswa, beberapa siswa menghadapi kesulitan menghafal, terutama ketika mereka harus mengingat dan memahami setiap ayat. Diharapkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an, terutama menghafal surat Al-Zalzalah di kelas 4. Akibat dari metode ceramah dan hafalan yang diulang-ulang membuat siswa merasa cepat bosan dan akhirnya kondisi kelas menjadi tidak kondusif, sehingga banyak murid yang meminta agar tidak menghafal ayat dan arti surat Al-Zalzalah.

⁶ Rizkariani Sulaiman and Ihramsari Akidah, "Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Flash Card Pada TPA Masjid Baitul Maqdis," *Madaniya* 2, no. 3 (2021): 242–52

⁷ Cecep Wahyu Hoerudin, "Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Jurnal Primary Edu (JPE)* 1, no. 2 (2023): hal 103.

Hasil penelitian di MIN Kota Blitar menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran tradisional, yang didominasi oleh pendekatan ceramah, saat mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Ibu Daris Salamah, guru Qur'an Hadits di MIN Kota Blitar, menjelaskan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional dalam proses pengajaran Al-Qur'an Hadis.

Latar belakang penelitian ini disusun untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan terkait penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti pada Surat Al-Zalzalah di kelas 4 MIN Kota Blitar, dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan menunjukkan pentingnya pengembangan metode ini dalam konteks pembelajaran agama di sekolah dasar.

Berdasarkan informasi awal yang dikumpulkan di area penelitian, penelitian ini sangat penting karena di MIN Kota Blitar tidak ada media pembelajaran alternatif, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada penciptaan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru-guru di madrasah lain menggunakan media flashcard sebagai alat bantu untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan artinya.

Hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Flashcard Dalam Proses Menghafal Ayat Dan Arti Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Dan Hadis Di Kelas 4 MIN Kota Blitar “**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan tentang uraian permasalahan yang sudah disebutkan, peneliti menyusun masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti surat Al-Zalzalah di kelas 4 MIN Kota Blitar?
2. Bagaimana dampak penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kualitas kemampuan menghafal ayat dan arti pada Surah Al-Zalzalah di kelas 4 MIN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tahapan penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti surat Al-Zalzalah di kelas 4 MIN Kota Blitar.
2. Mengetahui dampak penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kualitas kemampuan menghafal ayat dan arti pada Surah Al-Zalzalah di kelas 4 MIN Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan flashcard untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Quran dan artinya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan khususnya terkait penggunaan media pembelajaran visual seperti flashcard dalam pendidikan agama Islam.

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah:

a. Pengembangan Metode Pembelajaran

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penelitian ilmiah tentang bagaimana media flashcard dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran hafalan al-Qur'an khususnya dalam konteks surat al-Zalzalah. Temuan ini dapat menjadi masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis media visual yang lebih efektif di madrasah.

b. Pemahaman tentang Tahapan Penggunaan Media Flashcard

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang tahapan penggunaan flashcard dalam pembelajaran, memberikan penjelasan detail tentang langkah-langkah yang harus diikuti agar media ini dapat diterapkan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal dalam proses menghafal.

c. Kontribusi pada Literatur Kendala Penggunaan Media Pembelajaran

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan tentang berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran flashcard. Selain itu, penelitian ini akan memberikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian yang tertarik pada topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat membawa manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan khususnya MIN Kota Blitar. Manfaat praktis ini meliputi:

a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi akademik perguruan tinggi khususnya almamater sebagai lembaga yang menumbuhkan pengembangan penelitian inovatif di bidang pendidikan agama.⁸ Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis mengenai tahapan dan strategi pengenalan media flashcard ke dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru di kota MIN Kota Blitar.

Pengenalan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran dan maknanya. Madrasah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran berbasis media yang sesuai

⁸ Maulid Diana, "Pengembangan Media Flash Card Berbasis Multimedia Pada Materi Bangun Datar Di Kelas 4 Sdn Sukoharjo 1 Malang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): hal 78.

dengan karakteristik siswanya, sehingga meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran agama.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik khususnya bidang pendidikan agama Islam dan metode pembelajaran berbasis media visual. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagaimana media pembelajaran inovatif seperti flashcard dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Al-Quran.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media visual lain dalam pembelajaran agama dan topik lain yang memerlukan hafalan. Pengembangan lebih lanjut mungkin menguji efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan yang berbeda.

c. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik media pembelajaran khususnya hafalan ayat Al-Quran. Peneliti lain mungkin memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperluas atau mempertimbangkan kembali efektivitas media flashcard dalam konteks lain, seperti ayat Alquran lain atau tingkat kelas yang berbeda.

Temuan kendala dan solusi penggunaan media flashcard dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti lain yang mencari cara inovatif untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis pengalaman berharga dalam melakukan penelitian ilmiah secara mendalam, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pengolahan hasilnya. Penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran inovatif dan pengaruhnya dalam proses pendidikan. Melalui penelitian ini, penulis juga akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, kritis, dan pemecahan masalah khususnya dalam mengidentifikasi kendala penerapan media flashcard dan mengatasinya.

Penelitian ini juga akan membantu penulis membangun keterampilan penelitian yang akan sangat membantu mereka dalam karir akademis atau profesional di masa depan, khususnya di bidang pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bentuk orisinalitas penelitian, peneliti telah memastikan bahwa penelitian ini unik dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Langkah ini diambil untuk mencegah terjadinya plagiarisme, terutama pada penelitian yang secara

khusus membahas Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al-Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya serta dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

1. Siti Wulandari, “ Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Mu’abiddin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2020/2021” tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media flash card terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I MI Mu’abiddin Sukorejo Guntur Demak tahun pelajaran 2020/2021. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media flash card sebagai alat bantu pembelajaran. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media pembelajaran pada berbagai subjek dan tingkatan, penelitian ini spesifik mengeksplorasi keterampilan membaca permulaan dalam konteks pendidikan Islam tingkat dasar dengan populasi yang unik. Hasilnya menunjukkan bahwa media flash card memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa, yang dibuktikan melalui perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen yang menggunakan media flash card dan kelompok kontrol
2. Suci Kamillia Humaira, “ Pengaruh Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa Sehari-hari “ tahun 2021. Penelitian ini mengisi kekurangan yang ada dalam metode

konvensional yang sering dianggap monoton dan kurang menarik bagi anak, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal do'a. Dengan menggunakan media flashcard, penelitian ini memberikan pendekatan baru yang dapat mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap do'a-do'a sehari-hari. Selain itu, lokasi penelitian yang spesifik di TK YASQIN memberikan kontribusi unik terhadap literatur pendidikan anak usia dini, serta menyoroti pentingnya penerapan metode yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agama.

3. Nurul Chairun Nisa, " Pengembangan Media Flash Card pada Pembelajaran ips di SD Negeri 4 Metro Pusat " tahun 2023 pada penelitian ini upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada, di mana guru hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar dan metode ceramah yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan menarik. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran inovatif berupa flash card yang disertai dengan QR Code untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran IPS. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk yang layak digunakan, tetapi juga memberikan sumbangsih pada pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hasil validasi dari ahli media dan materi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak, sehingga

memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

4. Rizqi Farida (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Eja dengan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI Miftahul Ulum Dusun Banjarsari Kecamatan Bululawang” melakukan upaya inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa dan minimnya variasi metode serta media pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Rizqi mengintegrasikan metode eja dengan media flash card sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flash card secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, baik dalam aspek pelafalan, intonasi, maupun kelancaran membaca. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata tes yang naik dari 59,26 pada pra-siklus menjadi 81,11 pada siklus II, serta persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 29,63% menjadi 92,59%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode eja dengan media flash card merupakan media pembelajaran yang efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas awal.
5. Binti Rohmatin (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa

Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa” mengangkat permasalahan pembelajaran yang masih monoton, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan media yang kurang menarik. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali bentuk huruf. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan media pembelajaran berupa flashcard yang dirancang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam meningkatkan pengenalan bentuk huruf. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 24% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Dengan demikian, media flashcard terbukti layak dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Siti Wulandari,2021, Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada	Sama-sama menggunakan model flash card	Fokus Penelitian pada keterampilan membaca	Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al-Zalzalah di

	Siswa Kelas I MI Mu'abiddin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2020/2021			Kelas 4 MIN Kota Blitar
2.	Suci Kamillia Humaira,2021, Pengaruh Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa Sehari-hari	Sama-sama menggunakan model flash card dan untuk menghafal	Fokus Penelitian pada Doa sehari -hari	Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al-Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar
3.	Nurul Chairun Nisa,2023, Pengembangan Media Flash Card pada Pembelajaran ips di SD Negeri 4 Metro Pusat	Sama-sama menggunakan model flash card	Fokus Penelitian pada pembelajaran IPS	Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al-Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar
4.	Rizqi Farida, 2022, Penerapan Metode Eja dengan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI Miftahul Ulum Dusun Banjarsari Kecamatan Bululawang	Sama-sama menggunakan media flashcard dalam proses pembelajaran	Fokus pada penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan	Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al-Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar
5.	Binti Rohmatin, 2023, Penggunaan	Sama-sama menggunakan	Fokus pada pengenalan	Penerapan Media

	Media Flashcard untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa	an media flashcard	bentuk huruf siswa kelas II	Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al-Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar
--	---	--------------------	-----------------------------	--

F. Definisi Istilah

Agar memudahkan dalam memproses penelitian dan menjaga fokus pembahasan, Peneliti akan menguraikan beberapa istilah penting yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses belajar mengajar. Media ini dapat terdiri dari alat, bahan, atau sumber informasi yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran..⁹ Dalam penelitian ini, media pembelajaran merujuk pada penggunaan flashcard sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam menghafal ayat dan arti dari Surat Al-Zalzalah. Media pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka dalam memahami konsep yang diajarkan.

2. Flashcard

⁹ Muhammad Rahmattullah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): hal 20..

Flashcard adalah alat bantu belajar yang terdiri dari kartu kecil yang biasanya berisi informasi dalam format singkat, seperti kata-kata, gambar, atau diagram. Flashcard digunakan untuk memfasilitasi proses menghafal dan mengingat informasi secara lebih efektif.¹⁰ Dalam penelitian ini, flashcard digunakan untuk menyajikan ayat-ayat Surat Al-Zalzalah beserta artinya, sehingga siswa dapat belajar secara visual dan aktif. Penggunaan flashcard diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa serta pemahaman mereka terhadap makna ayat-ayat yang dipelajari.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan media flashcard dalam bentuk gambar. Media ini akan dirancang untuk memudahkan siswa untuk menghafal surat al-zalzalah. Pada kartu ini penulis menggunakan 2 sisi untuk membantu menghafal, satu sisi untuk ayat dan satu sisi untuk arti. Serta setiap ayat dan arti akan disertai gambar yang mendukung untuk mempermudah penghafalan.

3. Menghafal

Menghafal adalah proses menyimpan informasi ke dalam memori otak dengan cara mengulang-ulang materi hingga mampu diingat secara tepat dan akurat.¹¹ Dalam konteks pendidikan agama, menghafal tidak hanya berarti mengingat teks ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna yang

¹⁰ Febiola and Yulsyofriend, "Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini."

¹¹ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini," *<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67> Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, 2017*, hal 103.

terkandung dalam ayat tersebut. Proses menghafal ayat dan arti surat Al-Zalzalah dalam penelitian ini melibatkan media flashcard sebagai alat bantu, dengan tujuan mempercepat dan mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami ayat-ayat yang dihafalkan.

4. Surat Al-Zalzalah

Surat Al-Zalzalah adalah salah satu surat dalam Al-Qur'an yang termasuk golongan surat Madaniyah dan terdiri dari 8 ayat. Nama "Al-Zalzalah" diambil dari kata "zalzalah" yang berarti guncangan atau gempa bumi, merujuk pada peristiwa dahsyat yang akan terjadi pada hari kiamat.

Surat ini menggambarkan bagaimana bumi akan diguncang dengan sangat hebat, mengeluarkan semua isi perutnya, dan menjadi saksi atas semua perbuatan manusia. Dalam surat ini juga ditegaskan bahwa setiap amal, baik sekecil apapun, akan diperlihatkan dan diperhitungkan, memberikan peringatan kepada manusia tentang pentingnya berbuat baik dan menjauhi kejahatan, karena semuanya akan mendapat balasan di akhirat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mencakup beberapa bab dan bagian yang disusun secara hierarkis, dimulai dari pendahuluan hingga penutup, dan digunakan untuk menyusun skripsi secara teratur dan logis sehingga pembaca dapat

memahami isi dan tujuan penelitian. Penulis akan menggunakan sistematika penulisan dalam skripsi ini, yang akan terdiri dari enam bab utama¹²:

BAB I, PENDAHULUAN: bab ini mencakup tentang latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, menjelaskan fenomena dan alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Rumusan masalah, tujuan penelitian diuraikan dengan jelas dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian, baik dari segi pengembangan metode pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar siswa.

Manfaat penelitian mencakup menguraikan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, baik bagi lembaga, ilmu pengetahuan, peneliti lain, maupun penulis. Orisinalitas penelitian, yang menguraikan keunikan dan kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Definisi istilah, yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini. serta sistematika penulisan.

BAB II, TINJAUAN PUSTAKA: bab yang berisi penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu yang mendukung, dan landasan konseptual yang digunakan.¹³ Bab ini penting untuk memberikan dasar teori bagi penelitian yang dilakukan. dalam bagian ini, pertama-tama akan dijelaskan Kajian Teori, yang berfokus pada konsep-konsep utama yang relevan dengan penelitian ini. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai teori-teori yang telah berkembang di bidang yang diteliti

¹² Jasiah et al., "Pelatihan Sistematika Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa," *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 4, no. 1 (2023): hal 57..

¹³ Jasiah et al, *Op.Cit.*, hal. 19

serta mendeskripsikan bagaimana teori-teori tersebut mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, Perspektif Teori dalam Islam akan dibahas, yang menguraikan bagaimana teori yang telah dibahas sebelumnya diterapkan atau dipandang dalam kerangka pemikiran Islam. Penjelasan ini akan menghubungkan pandangan teoritis yang umum dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam, sehingga tercipta landasan filosofis dan spiritual yang relevan dengan penelitian ini.

Sebagai penutup dari bab ini, Kerangka Berpikir akan diuraikan untuk menunjukkan alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini akan menjelaskan hubungan logis antara teori-teori yang telah dikaji dengan fenomena atau masalah penelitian, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian serta cara teori tersebut akan diaplikasikan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB III, METODE PENELITIAN: bab mengenai pendekatan dan jenis penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik kualitatif, kuantitatif, maupun campuran, serta pendekatan spesifik yang dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, pada bagian lokasi penelitian, dipaparkan secara rinci mengenai tempat penelitian dilakukan, mencakup konteks geografis, sosial, dan kultural yang relevan dengan penelitian.

Bagian kehadiran peneliti menggambarkan peran dan kehadiran peneliti selama proses penelitian di lapangan, termasuk frekuensi dan intensitas keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data. Kemudian, dalam bagian subjek penelitian, dijelaskan siapa yang menjadi subjek atau partisipan penelitian, bagaimana mereka dipilih, dan karakteristik mereka yang relevan dengan studi.

Data dan sumber data menjadi bab berikutnya, dimana dibahas mengenai jenis data yang dikumpulkan, apakah data primer atau sekunder, serta dari mana sumber data tersebut diambil. Pada instrumen penelitian, dijelaskan alat-alat atau metode yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi.

Bagian teknik pengumpulan data menguraikan langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan data dari subjek penelitian, menjelaskan secara rinci prosedur yang digunakan, seperti wawancara mendalam, observasi lapangan, atau survei. Setelah itu, pengecekan keabsahan data dijelaskan untuk menunjukkan bagaimana peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan reliabel, dengan teknik seperti triangulasi, member check, atau audit trail.

Dalam analisis data, dipaparkan bagaimana data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, apakah menggunakan teknik analisis statistik atau analisis tematik kualitatif. Terakhir, pada bagian prosedur penelitian, dijelaskan secara keseluruhan tahapan yang dilalui dalam penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil penelitian.

BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: hasil penelitian disajikan dengan merinci temuan-temuan yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Bab ini harus dimulai dengan penjelasan mengenai hasil utama yang menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian. Setiap hasil dijelaskan secara terperinci, didukung oleh tabel, diagram, atau grafik jika diperlukan untuk memperjelas data yang disajikan. Dalam hasil penelitian, peneliti harus objektif dalam memaparkan

data dan menghindari interpretasi atau analisis yang lebih mendalam, karena hal tersebut akan dilakukan pada bab berikutnya. Bagian ini perlu diorganisir berdasarkan fokus penelitian atau tema utama yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya, sehingga temuan dapat disajikan secara sistematis. Setiap temuan yang relevan dengan tujuan penelitian harus dijelaskan, baik itu temuan yang mendukung hipotesis maupun yang tidak.

BAB V, PEMBAHASAN: peneliti melakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Di sini, peneliti membandingkan hasil penelitian dengan teori atau studi terdahulu yang relevan. Peneliti juga perlu menjelaskan mengapa hasil tersebut muncul, apa implikasinya, serta bagaimana hasil ini menjawab pertanyaan penelitian. Setiap hasil harus dibahas dalam konteks literatur atau teori yang telah dikaji, apakah hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya atau justru bertentangan. Selain itu, bab pembahasan ini juga memberikan ruang untuk interpretasi peneliti mengenai temuan yang telah dihasilkan, serta penjelasan mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil. Bagian ini juga dapat mencakup saran untuk penelitian lebih lanjut, jika ada, dengan menyebutkan keterbatasan yang ditemui dalam penelitian.

BAB VI, PENUTUP: peneliti merangkum seluruh hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan harus ditulis secara singkat, jelas, dan padat, dengan fokus pada tujuan utama penelitian yang telah dijawab oleh temuan. Peneliti perlu menyampaikan temuan utama secara ringkas dan menyatakan bagaimana temuan tersebut menjawab permasalahan atau pertanyaan yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, bagian penutup juga mencakup rekomendasi, baik rekomendasi praktis

maupun teoritis. Rekomendasi ini biasanya berdasarkan pada temuan penelitian dan ditujukan bagi para pembuat kebijakan, praktisi, atau peneliti lain yang ingin melanjutkan studi di bidang serupa. Rekomendasi yang diberikan harus relevan dengan hasil yang ditemukan dan menjelaskan tindakan apa yang perlu diambil berdasarkan penelitian tersebut. Bab ini ditutup dengan pernyataan peneliti tentang pentingnya penelitian ini bagi bidang keilmuan yang diteliti serta implikasi lebih lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Flash Card

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari sumber ke penerima sehingga dapat menarik pikiran, perasaan, dan perhatian serta keinginan untuk belajar. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik.¹⁴

Menurut Ruth Lautfer dalam Tafonao, media adalah salah satu cara guru dapat membantu menjelaskan materi pembelajaran adalah dengan menggunakan media meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.¹⁵

Media didefinisikan oleh Association of Education Technology sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan serta membantu menyebarkan informasi dalam proses belajar mengajar juga digunakan untuk menurunkan rasa bosan siswa saat belajar berlangsung. Seorang guru harus dapat mendorong siswa melalui penggunaan media,

¹⁴ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): hal 15.

¹⁵ Pascalian Hadi Pradana and Febrina Gerhni, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (2019): hal 27.

terutama media yang menarik, akan meningkatkan dorongan siswa dalam belajar.

Nana Syaodih mengatakan bahwa media adalah semua jenis perangsang dan alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa untuk belajar. contohnya, perangkat elektronik seperti mesin pembelajaran, film, televisi, dan komputer. Mengirimkan pesan yang diinginkan kepada siswa dapat memperoleh informasi dengan cepat dan dengan mudah.¹⁶

Media pembelajaran adalah alat bantu pengajaran yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Media pembelajaran mencakup segala bentuk alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, baik itu berupa gambar, video, audio, atau kombinasi dari semuanya.

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber (seperti guru) kepada penerima (siswa) dalam proses belajar-mengajar. Media ini berfungsi untuk menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Contoh media pembelajaran meliputi alat-alat elektronik, visual, audio, dan multimedia, yang membantu siswa memahami informasi secara lebih cepat dan efektif.

¹⁶ Rudi Haryadi, Hanifa Nuraini, and Al Kansaa, "Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *AtTàlim : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021): hal 3000.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell media visual seperti flashcard dianggap sangat efektif dalam pendidikan dasar. Media visual dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih konkret, terutama selama tahap perkembangan kognitif operasional konkret mereka. Sebagai media visual, flashcard sangat membantu siswa menghafal ayat dan arti Al-Qur'an.

Flashcard adalah kartu bergambar dengan informasi singkat yang mudah dicerna. Mereka memberikan rangsangan visual saat digunakan, yang membantu siswa mengingat informasi dengan cepat dan tepat melalui pengulangan atau repetisi. Sebuah penelitian oleh Mace menemukan bahwa flashcard, terutama dalam pembelajaran berbasis hafalan, membantu siswa mengingat lebih baik.¹⁷

Flash card adalah kartu kecil berukuran kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan mengarahkan siswa ke sesuatu yang berkaitan dengan gambar 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan kelas yang dihadapi.¹⁸ Media berbasis visual, seperti flashcards, dapat membantu siswa belajar lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka dan memperkuat ingatannya.

Selain itu, media visual dapat meningkatkan minat siswa untuk memahami gambar dan memiliki kemampuan memberikan kemudahan untuk

¹⁷ Putri Ratna Wati, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas I Mi Brawijaya I Trowulan," *In Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education* 5, no. 1 (2021): hal 106.

¹⁸ Alifah Fuji Yanthi Anisa and Naila Attamimi, "Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 2, no. 2 (2023): hal 246.

menghubungkan antara konten materi ambil pelajaran dari kehidupan sehari-hari. Saat pembelajaran berlangsung, kartu kata bergambar ini akan berfungsi sebagai media. Siswa akan menemukan berbagai kartu dengan berbagai tulisan dan foto. Namun, saat digunakan, dapat divariasikan dengan kartu huruf dan kartu kalimat. Flash card juga dapat dibuat secara mandiri dengan memotong gambar dan menempelkannya di atas kertas bufallo dan tersedia di toko buku.

Flashcard umumnya digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, mulai dari pengajaran bahasa, matematika, hingga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, flashcard dapat berisi ayat-ayat yang ingin dihafal beserta arti atau terjemahannya, sehingga siswa bisa mengingat tidak hanya teks ayat, tetapi juga makna dari ayat tersebut.

Kartu flash adalah salah satu alat yang berguna untuk mewakili sumber daya visual dalam pendidikan pengajaran berkorelasi, dan metode ini untuk menjamin keberhasilan pengajaran. Flashcard, yang memadukan gambar dan teks, membantu siswa memahami dan mengingat informasi. Media ini dapat membantu siswa menghafal lebih cepat dan meningkatkan daya ingat mereka karena mengaktifkan memori visual.

Berdasarkan pendapat diatas, kartu flash adalah kartu belajar yang baik dengan dua sisi, salah satunya berisi gambar, teks, atau tanda simbol. berupa definisi, gambar, atau penjelasan yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa yang berkaitan dengan gambar pada kartu.

2. Pengertian Menghafal

Secara etimologis, menghafal berakar dari bahasa Arab, yakni Al-Hifdz, yang berarti ingat. Selain itu, istilah menghafal juga bisa diartikan sebagai proses menyimpan dalam ingatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal ialah sebuah proses menyimpan informasi pada ingatan seseorang agar bisa diingat dengan mudah. Istilah al-Hifzh dalam bahasa Arab memiliki arti, menyimpan, memelihara, atau mengingat dan merujuk pada proses menghafal. Seperti yang telah difirmankan Allah dalam surah 15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa Dia yang menurunkan dan memelihara Al-Qur'an, yang menggambarkan makna dari istilah al-Hifzh sebagai proses menjaga dan menghafal. Selain itu, istilah al-Hafizh menggambarkan seseorang yang tekun, senantiasa berjaga-jaga, dan mampu bermujahadah dalam proses menghafal. Istilah ini biasa dipakai untuk menyebut seseorang yang dapat menghafalkan Al-Qur'an secara menyeluruh (tiga puluh juz).

Proses mempelajari informasi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya disebut dengan tahfizh atau al-hifzhu. Menghafal adalah proses mengingat informasi dari sumber tertentu hingga seseorang dapat menyampaikan dengan lancar tanpa melihat teks atau lafalnya.

Proses mempelajari dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan, dimulai dari surah Al-Fatihah hingga An-Naas merupakan, definisi dari menghafal Al-Qur'an. Aktivitas ini bertujuan sebagai bentuk ibadah, menjaga kelestarian, dan menegakkan firman Allah SWT. Malaikat Jibril telah menyampaikan mukjizat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, hingga saat ini sampai kepada umat Islam melalui transmisi mutawatir dalam bentuk beberapa mushaf. Proses penghafalan ini menjadi sarana penting dalam upaya memelihara kesucian dan keaslian kitab suci umat Islam.

Menghafal Al-Qur'an ialah sebuah strategi penghayatan terhadap ayat-ayat suci ke dalam ingatan, dengan menghafalkan setiap huruf secara cermat. Tujuannya adalah menyimpan firman Allah dalam hati secara terus menerus. Aktivitas ini bertujuan untuk memaksimalkan hafalan sesuai dengan prosedur atau metode yang telah diterapkan sebelumnya. Melalui proses ini, Al-Qur'an terjaga dalam sanubari penghafal, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekedar hafalan, Al-Qur'an tertanam dalam jiwa para penghafalnya, membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran-ajaran mulia kitab suci. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan cara untuk menginternalisasi nilai-nilai yang luhur serta strategi untuk menjaganya.

Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa proses menghafal Al-Qur'an melibatkan usaha yang tekun dan berkesadaran untuk meresapkan ayat-ayat suci kitab tersebut agar senantiasa terjaga dalam ingatan. Sebagai upaya

memelihara ayat-ayat Al-Qur'an sepanjang kehidupan seorang Muslim, digunakan suatu metode yang melibatkan proses penyimpanan yang mendalam dan menyeluruh, selain itu proses ini juga mencakup internalisasi setiap unsur terkecil dari ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu huruf demi huruf, ke dalam relung terdalam ingatan dan hati. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses menghafal melalui penerapan teknik atau strategi khusus.

3. Tahapan Penerapan Media Flashcard

Media flashcard telah dikenal sebagai salah satu alat bantu pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks menghafal dan memahami materi secara cepat dan terstruktur. Menurut teori pembelajaran berbasis visual, penggunaan media visual seperti flashcard dapat membantu memperkuat memori dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹⁹

Tahapan dalam penerapan media flashcard dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

- a. Pengenalan: Pada tahap ini, guru memperkenalkan flashcard kepada siswa dengan menjelaskan cara penggunaannya. Flashcard berisi informasi yang akan dihafalkan, seperti ayat dan arti Surat Al-Zalzalah, dan ditampilkan secara jelas di depan kelas. Guru dapat

¹⁹ Meilinda Nuraziza and Universitas PGRI Madiun, "Penerapan Media Flashcard Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas 4 SDN Patihan" 5 (2024).

menjelaskan tujuan dari penggunaan media ini untuk memudahkan siswa dalam menghafal.

- b. Latihan Individual atau Kelompok: Setelah pengenalan, siswa mulai berlatih menggunakan flashcard. Latihan ini bisa dilakukan secara individu atau berkelompok, di mana guru mengajak siswa untuk membaca ayat pada kartu sambil mengingat artinya. Proses ini melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan materi, yang diharapkan dapat memperkuat memori jangka panjang.
- c. Pengulangan dan Peninjauan: Tahapan ini melibatkan pengulangan berulang kali untuk memastikan siswa benar-benar menghafal materi yang ada di flashcard. Pengulangan dapat dilakukan melalui permainan atau kuis yang melibatkan flashcard, sehingga membuat proses menghafal lebih menyenangkan dan interaktif.
- d. Evaluasi: Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah. Guru dapat melakukan tes lisan atau tertulis untuk melihat hasil dari penggunaan flashcard tersebut.

4. Dampak Penggunaan Media Flash Card

Penggunaan media flash card terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.²⁰ Flash card juga berperan dalam meningkatkan

²⁰ Julio Césas Arrias, Diana Alvarado, and Manuel Calderón, “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar” 2, no. 3 (2019): 5–10.

kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.²¹ Dalam konteks pembelajaran bahasa, flash card membantu meningkatkan daya ingat dan kecerdasan linguistik siswa. Penggunaan flash card dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab meningkatkan daya ingat siswa secara signifikan .

a. Kualitas Kemampuan Menghafal Surat Al-Zalzalah dengan Flash card

Flashcard membantu peserta didik dalam membangun koneksi antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Pengulangan informasi yang dilakukan secara berkala menggunakan flashcard memanfaatkan efek spacing dan retrieval practice, dua prinsip dalam psikologi kognitif yang terbukti meningkatkan daya ingat.²²

Dalam pembelajaran, perlu diketahui kunci keberhasilan dalam penggunaan media flashcard. Kunci keberhasilan melalui flashcard adalah:²³

- a. Repititon (pengulangan) Mengucapkan kata secara berulang-ulang dengan suara yang lantang dan jelas. Agar anak mudah untuk mengingat dan menghafal sebaiknya kartu yang digunakan terdapat simbol atau gambar mengenai obyek yang akan dihafal.

²¹ LISNA AGUSTA, "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar," *Aleph* 87, no. 1,2 (2023): 149–200.

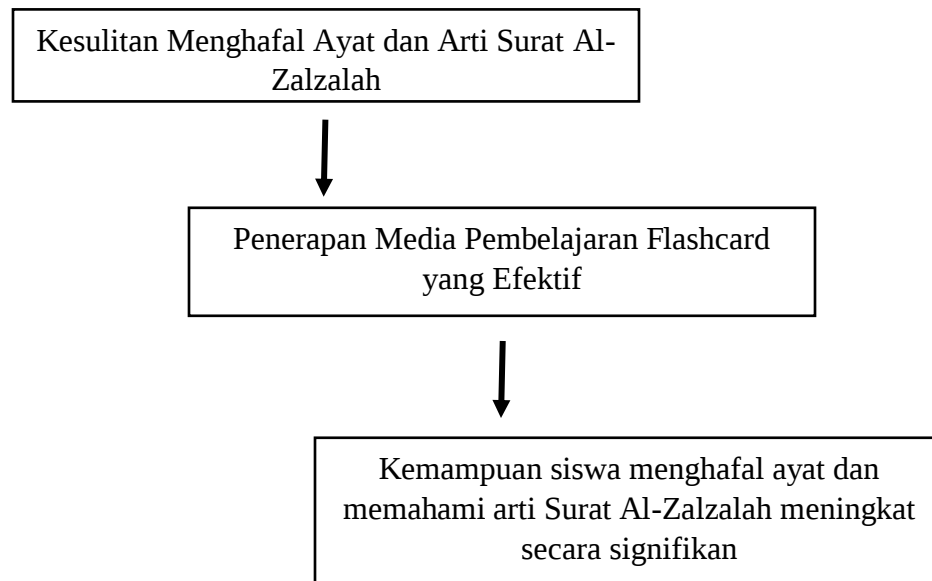
²² Ida Latifatul Umroh, "Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 Sd Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan)," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 1 (2019): 39–58.

²³ Suci Kamilia Humaira, "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Do'a Sehari-Hari," no. 1116018400054 (2020): 1–61.

- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan kondusif, anak akan lebih mudah menyerap dan menghafal obyek yang dihafal. Dan anak akan semakin termotivasi untuk menghafal sesuatu yang belum diketahui melalui media yang sederhana.

Berdasarkan pendapat diatas dengan menggunakan flashcard pembelajaran akan tercapai apabila guru dalam menggunakan media flashcard menggunakan teknik mengulang bacaan surat Al- Zalzalah dan pada saat pembelajaran guru harus dapat memberikan suasana menyenangkan, agar Anak usia dinidapat termotivasi dalam menghafal surat sehari-hari.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal, siswa kelas 4 di MIN Kota Blitar mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Zalzalah, serta memahami maknanya. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kesulitan dalam mengingat urutan ayat, pemahaman makna yang kurang mendalam, serta kurangnya motivasi dalam melakukan pengulangan hafalan. Penggunaan metode hafalan konvensional, yang hanya mengandalkan pengulangan verbal, tidak selalu efektif bagi semua siswa, terutama yang membutuhkan stimulasi visual.

2. Penerapan Media Pembelajaran Flashcard yang Efektif

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, media flashcard dipilih sebagai alternatif metode pembelajaran untuk membantu siswa menghafal dan memahami Surat Al-Zalzalah. Flashcard adalah media visual yang berisi potongan ayat beserta artinya, yang disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa menghafal melalui proses pengulangan.

Penggunaan flashcard memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara visual dan verbal secara bersamaan, sesuai dengan teori dual coding, di mana penggunaan visualisasi dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi yang dipelajari. Dengan menggabungkan teks ayat Al-Qur'an dan arti pada satu kartu, siswa dapat melihat hubungan

langsung antara ayat dan terjemahannya, sehingga pemahaman mereka terhadap makna ayat menjadi lebih baik.

3. Kemampuan siswa menghafal ayat dan memahami arti Surat Al-Zalzalah meningkat secara signifikan

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara yang dilakukan selama proses penelitian, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal ayat dan memahami arti Surat Al-Zalzalah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media pembelajaran flashcard. Sebelum penggunaan media, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat urutan ayat serta memahami arti dari setiap lafaz yang terdapat dalam surat tersebut.

Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan bantuan media flashcard, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam proses menghafal. Flashcard yang dirancang secara menarik dan interaktif mempermudah siswa dalam mengasosiasikan antara ayat dengan artinya, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh hasil tes evaluasi yang menunjukkan peningkatan nilai pada aspek hafalan maupun pemahaman arti. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran visual-auditori, di mana media gambar dan tulisan dapat memperkuat daya ingat siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Djam'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.²⁴ Pendekatan kualitatif fokus pada pemahaman fenomena berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat, dalam hal ini siswa dan guru, dengan menggali pengalaman, persepsi, dan interaksi mereka selama proses pembelajaran.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Strategi penelitian deskriptif digunakan di mana di dalamnya peneliti mempelajari peristiwa, fenomena dalam hidup individu dan meminta seorang atau kelompok orang untuk berbagi kisah hidup mereka. Informasi ini kemudian dikomunikasikan. peneliti menggunakan kronologi deskriptif. Karakteristik deskriptif sendiri terdiri dari data yang dikumpulkan dari kata-kata, foto, dan tidak angka seperti penelitian secara kuantitatif.²⁵

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media flashcard dalam membantu siswa menghafal dan memahami arti Surat Al-

²⁴ M A Zakariah, V Afriani, and K H M Zakariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D).," 2020, hal 100.

²⁵ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)9, no. 2 (2022): hal 112.

Zalzalalah, serta mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan sudut pandang partisipan atau subjek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan media flashcard dalam membantu siswa menghafal ayat dan arti Surah Al-Zalzalalah di kelas IV MIN Kota Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Peneliti secara langsung terlibat di lingkungan sekolah tempat penelitian berlangsung, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai proses penggunaan media flashcard dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika proses pembelajaran secara natural, serta memahami respon siswa dan guru terhadap media yang digunakan.

Dalam praktiknya di lapangan, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengamati aktivitas guru dan siswa, mencatat interaksi selama proses pembelajaran, serta menggali informasi dari guru dan siswa melalui wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan makna dan pola yang berkaitan dengan efektivitas media flashcard dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa terhadap ayat dan arti surah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar, yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.04, RT.002, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137 Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, MIN Kota Blitar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pembelajaran agama Islam, termasuk Al-Qur'an, sehingga relevan dengan topik penelitian mengenai penerapan media flashcard dalam menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah. Kedua, berdasarkan pengamatan awal, siswa kelas 4 di sekolah ini menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, terutama dalam mengingat arti dari setiap ayat yang dihafal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media flashcard.

Selain itu, MIN Kota Blitar dipilih karena memiliki fasilitas pendidikan yang memadai dan lingkungan belajar yang mendukung untuk dilakukannya penelitian ini. Lembaga pendidikan ini juga memberikan kemudahan akses bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan media pembelajaran di kelas.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Hal ini penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang lengkap dan pemahaman yang mendalam. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti. Oleh karena itu, keterampilan

peneliti dalam mengamati secara mendalam dan memahami berbagai faktor sangat diperlukan agar data yang diperoleh optimal dan kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung di lapangan untuk mengamati, berinteraksi, dan terlibat dalam proses pembelajaran di kelas 4 MIN Kota Blitar. Kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai penerapan media flashcard dalam menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah. Peneliti hadir sebagai pengamat partisipan, di mana peneliti tidak hanya mengamati jalannya pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam beberapa kegiatan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana penelitian.

Peneliti hadir di kelas selama beberapa sesi pembelajaran untuk mengamati penggunaan media flashcard dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, kehadiran peneliti juga diperlukan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa, serta mendokumentasikan setiap tahap pembelajaran. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Peneliti tetap menjaga objektivitas selama proses pengumpulan data dengan tidak mengganggu jalannya pembelajaran dan membiarkan proses belajar-mengajar berlangsung secara alami. Kehadiran peneliti difokuskan pada pengumpulan data secara rinci, baik melalui pengamatan langsung, wawancara, maupun dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 di MIN Kota Blitar. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk melihat efektivitas penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah di kelas 4. Siswa kelas 4 dipilih karena mereka berada pada usia yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menghafal secara optimal dan mampu memahami media pembelajaran yang berbasis visual seperti flashcard.

Jumlah subjek penelitian ini adalah 30 siswa yang berasal dari satu kelas di MIN Kota Blitar. Selain siswa, guru Al-Qur'an yang mengajar di kelas tersebut juga menjadi subjek penelitian. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses penerapan media flashcard, sehingga pandangan dan evaluasi dari guru akan memberikan data penting terkait penerapan metode ini.

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas 4, dan guru yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an.

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber datanya oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang utama meliputi wawancara, observasi, atau diskusi terfokus (focus group Discussion/FGD).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berlangsung pada lingkungan alam (natural condition). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data terfokus pada observasi partisipan dan wawancara mendalam. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas 4 di MIN Kota Blitar serta guru Al-Qur'an yang mengajar di kelas tersebut. Data ini meliputi tanggapan, pengalaman, dan respons siswa terhadap penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah. Selain itu, guru juga memberikan data mengenai efektivitas metode ini serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan tiga siswa kelas 4 MIN Kota Blitar yang dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Pemilihan siswa ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang representatif mengenai penerapan media flashcard dalam pembelajaran hafalan. Selain wawancara, sumber data primer juga mencakup observasi yang dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung penerapan media flashcard oleh guru dan interaksi siswa dengan media tersebut. Selanjutnya, dokumentasi yang diambil selama proses pembelajaran, seperti foto atau rekaman

kegiatan di kelas, juga digunakan sebagai data primer untuk mendukung analisis penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data dokumen. Data dokumen disini mengacu pada data seperti buku, laporan penelitian, majalah, dll. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang mendukung penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa jurnal ilmiah, buku, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran menggunakan media flashcard, terutama dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Data sekunder ini digunakan untuk memberikan landasan teori dan memperkaya pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan atau referensi terhadap hasil yang ditemukan di lapangan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur terkait, seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media flashcard dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Selain itu, dokumentasi terkait metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MIN Kota Blitar juga digunakan untuk memperkaya analisis dalam penelitian ini.

Dengan mengumpulkan kedua jenis data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan media flashcard, mulai dari pengalaman praktis di lapangan hingga dukungan teoritis yang telah ada sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Peneliti memiliki peran aktif dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang didapatkan dari lapangan. Sebagai instrumen kunci, peneliti harus mampu memahami konteks, mendekati subjek penelitian secara tepat, serta menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara dengan cara yang subjektif namun tetap sistematis.

Namun, selain peneliti sebagai instrumen kunci, terdapat instrumen pendukung yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang telah ditetapkan. Instrumen pendukung tersebut adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data diterapkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menekankan pada pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menyaksikan secara langsung proses pembelajaran di kelas, terutama dalam penggunaan media flashcard.

Sebagai metode pengumpulan data, observasi memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan metode lain seperti wawancara dan angket. Meskipun wawancara dan angket umumnya berfokus pada manusia, observasi dapat mencakup pengamatan terhadap manusia maupun objek lain di lingkungan sekitarnya.²⁶

Teknik observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, terutama jika jumlah responden yang diamati relatif sedikit. Keberhasilan observasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengamat, karena pengamat perlu memperhatikan, mendengar, mencium, dan merasakan objek yang diteliti serta menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.

Peneliti mengamati beberapa peristiwa penting, antara lain: interaksi antara guru dan siswa saat menggunakan media flashcard, cara siswa memanfaatkan flashcard dalam proses hafalan, serta respons dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memperhatikan dinamika kelas, seperti suasana belajar, tingkat perhatian siswa, dan keberhasilan penggunaan flashcard dalam membantu siswa mengingat ayat dan makna Surat Al-Zalzalah. Dengan demikian, observasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penerapan media flashcard dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

²⁶ Nurul L Mauliddiyah, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021, 6.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana pewawancara menanyakan langsung kepada informan. Tanggapan informan dicatat. Pencarian informan penelitian dilakukan dengan teknik informan terpilih, yaitu berdasarkan asumsi bahwa subjek merupakan pihak yang berkepentingan dengan topik penelitian yang dilakukan. Wawancara merupakan metode yang sangat efektif dalam penelitian karena dapat mengungkapkan informasi lebih rinci dari partisipan, seperti orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, dan motivasi.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Tujuan wawancara kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Bergantung pada tingkat kerangka kerja yang digunakan, wawancara bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau bebas (tidak terstruktur). Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.²⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan teknik informan terpilih, yaitu memilih informan yang dianggap relevan dan berkepentingan dengan topik penelitian yang dilakukan. Informan yang

²⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hal 7.

diwawancarai terdiri dari tiga orang siswa kelas 4 MIN Kota Blitar yang dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an, serta seorang guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an di kelas 4.

Pemilihan siswa ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan media flashcard dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Selain itu, wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh perspektif mengenai penerapan media flashcard dalam proses mengajarkan hafalan kepada siswa. Wawancara ini memberikan informasi yang lebih rinci mengenai orang, peristiwa, kegiatan, serta perasaan dan motivasi dari para partisipan yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas penggunaan flashcard dalam pembelajaran hafalan."

Wawancara dengan guru mata pelajaran qur'an hadits bertujuan untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai efektivitas media flashcard dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa terhadap Surat Al-Zalzalah, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Wawancara dengan siswa kelas 4 dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam menggunakan media flashcard dan apakah metode ini membantu mereka dalam menghafal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi melengkapi metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Data ini biasanya berupa foto, buku, catatan

wawancara, biografi, dll.²⁸ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hafalan siswa, hasil ulangan, serta foto atau video kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti konkret untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan. Untuk menjaga keabsahan data, beberapa teknik digunakan, antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu metode utama untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif.²⁹ Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan beberapa sumber data atau teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian

Triangulasi adalah metode analisis data yang menggabungkan informasi dari beragam sumber. Berdasarkan penjelasan dari Institut Teknologi Global yang dapat diakses secara daring, tujuan dari triangulasi adalah untuk menguji data dengan cepat, sehingga dapat memperkaya

²⁸ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

²⁹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): hal 130.

interpretasi serta memperbaiki kebijakan dan program yang didasarkan pada bukti yang tersedia.

Dengan menguji informasi menggunakan metode yang berbeda dan mengumpulkan data dari kelompok dan populasi yang berbeda, hasilnya dapat memberikan bukti adanya duplikasi data, sehingga mengurangi potensi duplikasi data dalam satu penelitian. Hal ini dapat mengurangi dampak dari potensi bias tertentu. Triangulasi mengumpulkan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan data pencegahan dan pemrograman masalah, dan memanfaatkan pendapat para ahli.

Sebagai upaya untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun teknik yang digunakan berbeda, semua diarahkan pada sumber data yang sama, yakni guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan siswa kelas IV MIN Kota Blitar.

Melalui triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki validitas tinggi, karena diperkuat oleh data yang konsisten dari berbagai pendekatan. Dengan demikian, simpulan mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami arti Surat Al-Zalzalah melalui media flashcard dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

b. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan melibatkan diri secara mendalam dan dalam jangka waktu yang cukup lama di lokasi penelitian. Dengan perpanjangan waktu ini,

peneliti dapat memahami konteks yang lebih luas dan menangkap dinamika yang terjadi selama penerapan flashcard dalam proses pembelajaran. Hal ini juga membantu peneliti untuk membangun kepercayaan dengan partisipan sehingga data yang dihasilkan lebih otentik.

Selain itu, observasi yang lebih lama akan meningkatkan hubungan antara peneliti dan informan, sehingga menghasilkan hubungan yang lebih baik di antara mereka; Begitu suatu hubungan terjalin, kondisi "keadilan" pun muncul. Kehadiran peneliti tidak lagi dianggap "aneh" dan tidak menghalangi informan untuk bertindak. Dengan demikian, sebagaimana dijelaskan Steinbach, hubungan saling percaya dan keterikatan emosional berkembang antara dua orang atau lebih sebagai informan bertindak secara alami, seperti yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting didalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, sesuai dengan pendekatan yang digunakan untuk meneliti penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah di kelas 4 MIN Kota

³⁰ Mahathir Bin Udar, "Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif : Metode Verifikasi Dan Implementasinya," n.d.

Blitar. Analisis data ini bertujuan untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan dari berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hafalan, sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Tahapan tersebut meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, dan pemilihan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Reduksi data adalah proses seleksi yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari dokumen yang dianalisis. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan dimulai sebelum data sepenuhnya dikumpulkan, didasarkan pada konsep penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.³¹

Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat-alat elektronik dengan memberikan aspek aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data.³² Pada tahap ini, peneliti akan memilah data yang berkaitan langsung

³¹ Ahlan Syaeful Millah et al., “Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): hal 20.

³² Udar, “Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi Dan Implementasinya.”

dengan penerapan media flashcard dan menghilangkan data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami, seperti dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan antar variabel, serta dinamika yang terjadi selama penerapan media flashcard di kelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, dimana peneliti merumuskan temuan-temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data yang telah disajikan dan mengaitkannya dengan teori serta penelitian terdahulu. Kesimpulan awal yang ditarik selama proses analisis terus diverifikasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data (triangulasi), untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat dan konsisten.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan yang terstruktur, meliputi pra lapangan, pelaksanaan di lapangan, analisis data, dan tahap pelaporan. Masing-masing tahap memiliki peran penting dalam memastikan penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum mengumpulkan data di lokasi penelitian. Tahap ini diawali dengan melakukan tinjauan pustaka terhadap topik yang diteliti, khususnya penggunaan flashcard dalam kajian Al-Quran mengenai hafalan ayat dan pemahaman makna surat Al-Zalzalah.

Selanjutnya peneliti membuat desain penelitian yang memuat tujuan, rumusan masalah, dan metodologi yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga mengajukan permohonan agar suatu sekolah dalam hal ini kota MIN Blitar disetujui sebagai lokasi penelitian. Surat persetujuan ditujukan kepada kepala sekolah, dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta izin pengumpulan data pada kelas IV.

Pada tahap ini peneliti juga merancang alat penelitian seperti panduan observasi, wawancara, angket, dan tes memori yang akan digunakan selama penelitian. Segala persiapan dilakukan agar segala sesuatunya berjalan lancar saat memasuki lapangan.

b. Pelaksana Lapangan

Tahap pelaksanaan di tempat diawali dengan peneliti mengunjungi lokasi penelitian di kota MIN Blitar dan memulai pengumpulan data sesuai metodologi yang direncanakan. Peneliti melakukan observasi langsung kepada siswa kelas IV untuk mengamati bagaimana media flashcard digunakan dalam proses pembelajaran menghafal Surat Al Zalzalah.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati interaksi siswa dengan flashcard, cara guru menggunakan media tersebut, dan reaksi siswa selama pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai efektivitas media flashcard dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Meskipun wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah dikembangkan sebelumnya, masih terdapat kemungkinan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dari yang diharapkan.

Selain itu, dilakukan tes hafalan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan flashcard untuk mengukur kemampuan menghafal puisi dan makna Surat Al-Zalzalah. Selain data yang dikumpulkan, rekaman kegiatan pembelajaran juga dibuat dalam bentuk foto dan video. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut dikumpulkan dan dicatat secara berkala untuk memudahkan proses analisis.

c. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan reduksi data. Artinya, mengkategorikan dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang relevan dengan penelitian akan disimpan, sedangkan data yang tidak relevan akan disimpan. Data yang direduksi

disajikan dalam bentuk legenda deskriptif, tabel, atau grafik untuk memudahkan interpretasi.

Penyajian data ini akan membantu peneliti mengenali pola tertentu, mengidentifikasi hasil utama, dan menganalisis perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan media flashcard. Kemudian diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Peneliti memastikan bahwa kesimpulannya konsisten dengan data yang dikumpulkan dan menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi dan menjamin keabsahan hasil.

d. Tahap Laporan

Tahap terakhir dari prosedur penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan penelitian ini mencakup seluruh tahapan yang telah dilakukan, mulai dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi, hingga hasil dan pembahasan. Peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana proses penerapan media flashcard di MIN Kota Blitar berlangsung, apa saja kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh guru dan peneliti untuk mengatasi kendala tersebut.

Laporan ini disusun dengan sistematis sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah yang berlaku, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Setelah laporan selesai disusun, peneliti juga melakukan presentasi hasil penelitian kepada pihak sekolah dan guru yang terlibat sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian dan sebagai bagian dari evaluasi bersama terhadap hasil yang telah dicapai.

Laporan akhir ini nantinya akan dipublikasikan atau diserahkan kepada lembaga terkait sebagai bagian dari diseminasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN Kota Blitar

MIN Kota Blitar bermula sebuah madrasah swasta yang sudah ada sejak tahun 1951. Kemudian pada Tahun Ajaran 1994/1995 madrasah berubah status menjadi madrasah negeri yang sekaligus menjadi satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Blitar. MIN Kota Blitar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono Nomor 4, Gedog, Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur.

Madrasah ini didirikan pada tahun 1993 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan status akreditasi A, MIN Kota Blitar telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan berbasis Islam yang berkualitas dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

MIN Kota Blitar memperoleh izin operasional berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993. Saat ini, madrasah dipimpin oleh Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I, dengan dukungan 31 tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. MIN Kota Blitar terletak di Jl. Kolonel Sugiono Desa Ngegong No.36, RT.002/RW.001, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur dengan kode pos 66132. Sekolah ini

terletak disebelah timur jalan Nasional yaitu Jl. S.Supriadi. Letak Geografis desa Gedog ini terletak disebelah timur desa Ngegong, sebelah Barat desa Tulungrejo, sebelah Utara desa Pojok (Garum) dan sebelah Selatan desa Ngrebo.³³

Madrasah ini dibangun diatas lahan seluas 1.280 m2. Hampir seluruh luas lahan yang ada atau kurang lebih seluas 971 m2 telah terisi dengan bangunan sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di madrasah ini. MIN Kota Blitar memiliki 2 gedung ditempat yang berbeda gedung utama berada di Gedog Kota Blitar dan gedung dua di Kuningan kecamatan Kanigoro. Karena peserta didik sangat banyak sehingga memerlukan kelas yang banyak dikerenakan gedung utama tidak mencukupi untuk semua kelas dari kelas 1 sampai 6 dimana setiap kelas memiliki 4 rombel. Oleh karena itu untuk kelas 1,3,4,5,6 berada di gedung utama dan untuk kelas 2 berada di gedung dua kuningan. Akan tetapi administrasi sekolah tetap berada di gedung utama Gedog Kota Blitar. Lokasi MIN Kota Blitar sangat strategis di pinggir jalan Kolonel Sugiono Kota Blitar. Gedung Utama dekat dengan perlintasan kereta api. Lokasi gedung kedua Kuningan berada ditengah pemukiman masyarakat. Informasi lengkap tentang madrasah ini juga dapat diakses melalui website resmi mereka di <https://minkotablitar.sch.id/>

³³ Profil MIN Kota Blitar, <https://minkotablitar.sch.id/> , diakses pada tanggal 13 Februari 2025

2. Visi dan Misi MIN Kota Blitar

Dalam setiap organisasi, lembaga pendidikan, maupun program kegiatan, keberadaan visi dan misi memegang peranan yang sangat penting sebagai arah, landasan, dan pedoman dalam pelaksanaan seluruh aktivitas. Visi merupakan gambaran besar tentang cita-cita atau kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan. Visi menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kompas dalam menentukan langkah-langkah strategis. Tanpa visi yang jelas, sebuah lembaga atau program akan kehilangan arah dan tujuan.

Sementara itu, misi berfungsi sebagai penjabaran konkret dari visi tersebut, berupa upaya-upaya strategis, program kerja, serta langkah-langkah nyata yang harus ditempuh untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Misi memberikan gambaran tentang tanggung jawab yang harus diemban, serta cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien.

Dengan adanya visi dan misi yang jelas, diharapkan seluruh elemen yang terlibat dapat memahami arah gerak yang sama, meningkatkan semangat kebersamaan, memperkuat koordinasi, dan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki. Selain itu, visi dan misi juga menjadi tolok ukur evaluasi terhadap kinerja dan pencapaian tujuan.³⁴

³⁴ Dokumentasi Visi Misi MIN Kota Blitar pada tanggal 13 Februari 2025

Visi : Terwujudnya Generasi MIN Kota Blitar yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan, serta Berwawasan IPTEK”

Misi :

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam
- b. Melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- d. Membentuk kesiapan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Meningkatkan prestasi madrasah baik di bidang akademik maupun non-akademik.
- f. Menyelenggarakan program pendidikan karakter bagi peserta didik.
- g. Mengembangkan perilaku warga madrasah untuk suka membaca dengan gerakan literasi madrasah.
- h. Meningkatkan pelaksanaan pembiasaan 3 M (Mencegah terjadinya pencemaran, Melestarikan fungsi lingkungan, dan Menanggulangi kerusakan lingkungan hidup).
- i. Mengembangkan perilaku warga madrasah berbudaya lingkungan dan peduli SEKAM (Sampah, Energi, Keanekaragaman hayati, Air, Makanan sehat).
- j. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi.

3. Keadaan Guru

MIN Kota Blitar memiliki guru atau tenaga pendidik dengan jumlah 42 orang, 3 staf tu, 1 pengelola perpustakaan, 1 staf keamanan, 3 staf kebersihan. Adapun struktur kepengurusan MIN Kota Blitar sebagai berikut:³⁵

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan MIN Kota Blitar

NO	NAMA	JABATAN
1	Dra.Nanik Dwiyani, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Anis Hidayana, S.Pd	Guru
3	Binti Mukayaroh, S.Pd.I	Guru
4	Bisri Mustofa, S.Hi	Guru
5	Daris Salamah, S.Pd.I, M.Pd	Guru
6	Drs. EDY PORNOMO	Guru
7	Endah Mahanani, S.Pd	Guru
8	Endah Rahayu, S.Pd	Guru
9	Eny Sholihah, S.S	Guru
10	Etik Nurhandayani, S.Pd	Guru
11	Fitriatus Sholikhah, S.P	Guru
12	Khoirul Anwar,S.Hi, M.Pd.I	Guru
13	Maskur, S.Pd.I	Guru
14	Mochamat Yarul Fatoni, S.Pd.I	Guru
15	Mochammad Sumitro, S.Ag	Guru
16	Musdalifah, S.Pd.I	Guru
17	Nikmatus Solikhah, S.Pd.I	Guru
18	Dra.NURHAJATI	Guru
19	Nur Khasanah, S.Ag	Guru
20	Nurul Laili, S.Ag	Guru
21	Rindra Yasfiathu T, S.Pd.Sd	Guru
22	Rizka Nafisah, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru
23	Siti Kalimah, S.Pd	Guru
24	Siti Musfiroh, S.Pd.I	Guru
25	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru
26	Sukowiyoto, S.Pd, M.Pd.I	Guru
27	Sunarti, S.Pd.I, M.Pd	Guru
28	Susi Ariani, S.Pd	Guru

³⁵ Dokumentasi file data stuktur kepengurusan MIN Kota Blitar pada tanggal 13 Februari

29	Susiloningsih, S.Pd.I	Guru
30	Titin Kamidah, S.Ag	Guru
31	Zainal Musta'ien, S.Pd.I	Guru
32	Muhammad Farid Mushthofa, S.Pd.I.	Guru
33	Imam Masykur, S.Pd.I	Guru
34	Joko Efendi, S.Pd.I	Guru
35	Sistia Choirunita, S.Pd	Staf TU
36	Dewantari Islamma Yulliswan, S.Pd	Staf TU
37	Rahmi Maulidia Tedy, S.Ikom	Staf TU
38	Viky Camila Firdausi, S.Ip	Pengelola Perpustakaan
39	Arif Setiawan	Staf Keamanan
40	Unik Madiana	Staf Kebersihan
41	Slamet Daroini	Staf Kebersihan
42	Erfandy Fuadiya'ul M.	Staf Kebersihan

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti pada mata pelajaran al-qur'an dan hadis di kelas 4 MIN Kota Blitar?

Penerapan media flashcard dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya secara efektif dan menyenangkan. Tahapan ini terdiri dari 4 tahapan yaitu pengenalan, latihan individual atau kelompok, pengulangan atau peninjauan dan evaluasi yang disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Maulidya Ratri Azzahra selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MIN Kota Blitar, beliau menyampaikan:

“Tahapan penerapan media flashcard saya lakukan secara bertahap agar siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Di awal, saya mengenalkan terlebih dahulu Surat Al-Zalzalah beserta artinya secara menyeluruh, supaya siswa memahami konteks isi surat. Setelah itu, saya membagikan flashcard kepada mereka, yang berisi potongan ayat di satu sisi dan terjemahannya di sisi lain. Selanjutnya, kami membaca bersama-sama, baik ayat maupun artinya, untuk melatih pelafalan dan pemahaman. Pada tahap berikutnya, siswa menggunakan flashcard tersebut untuk menghafal, baik secara mandiri maupun berkelompok, dengan cara menutup salah satu sisi dan menebak isinya. Sebagai penutup, saya mengadakan evaluasi berupa kuis atau sesi tanya jawab untuk melihat sejauh mana hafalan mereka.”

[MRA.FP1.01]³⁶

Dari tahapan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Surat Al-Zalzalah mampu mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami isi ayat. Proses yang dimulai dari pengenalan surat, penggunaan media secara aktif, hingga evaluasi di akhir kegiatan, memberikan alur belajar yang terstruktur dan menyenangkan. Selain itu, keterlibatan siswa secara mandiri maupun berkelompok juga turut meningkatkan antusiasme dan efektivitas dalam menghafal.

Dalam penggunaan flash card setiap siswa memiliki cara yang berbeda, siswa pertama mengatakan:

³⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, Ibu Maulidya Ratri Az-Zahra, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

“Saya baca satu-satu kartunya, terus saya tutup artinya dan coba mengingat sendiri. Kadang minta teman bantu juga.”

[AVP.FP1.01]³⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berusaha mengingat arti ayat dengan menutup bagian tertentu dari kartu. Selain itu, adanya inisiatif untuk melibatkan teman sebagai bantuan menunjukkan bahwa flashcard juga mendukung pembelajaran kolaboratif, yang dapat memperkuat pemahaman dan hafalan siswa.

siswa kedua mengatakan:

“Biasanya saya membaca satu kartu, menghafalkan ayat dan artinya, lalu mencoba mengingat tanpa melihat kartu.”

[MA.FP2.02]³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan membaca, menghafal, lalu menguji ingatan tanpa melihat kartu, siswa tidak hanya mengandalkan hafalan semata, tetapi juga melatih daya ingat dan pemahaman secara bertahap. Metode ini terbukti efektif dalam memperkuat hafalan ayat dan artinya secara berkelanjutan.

siswa ketiga mengatakan:

“Saya mencoba membaca kartu satu per satu, lalu menutup kartu tersebut dan mengulangi dari ingatan. Namun, saya masih sering lupa setelah beberapa saat.” **[MID.FP1.01]³⁹**

³⁷ Wawancara dengan Siswa, Apta Vira Pratama, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

³⁸ Wawancara dengan Siswa, Muhammad Arsyad, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

³⁹ Wawancara dengan Siswa, Melissa Indah Desfrian, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan flashcard membantu dalam proses menghafal, kemampuan untuk mengingat secara jangka panjang masih menjadi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pengulangan yang konsisten dan mungkin juga perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti mendengarkan murottal atau latihan bersama, agar hafalan lebih kuat dan bertahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan ketiga jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan strategi penggunaan flashcard dengan cukup baik, seperti membaca kartu satu per satu, menutup bagian tertentu, dan mencoba mengingat dari memori. Mereka juga menunjukkan inisiatif dengan melibatkan teman untuk membantu proses hafalan. Meskipun begitu, masih ditemukan kendala berupa lupa setelah beberapa waktu, yang menunjukkan bahwa hafalan belum sepenuhnya kuat. Hal ini menandakan bahwa meskipun flashcard membantu sebagai media awal untuk menghafal, tetap dibutuhkan pengulangan rutin dan mungkin kombinasi dengan metode lain agar hasil hafalan lebih maksimal dan bertahan lama.

Tujuan penggunaan media flashcard dalam pembelajaran adalah untuk membantu siswa lebih mudah dalam menghafal dan memahami materi, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya. Flashcard dirancang untuk merangsang daya ingat melalui tampilan visual yang

sederhana namun efektif, sehingga siswa dapat mengingat potongan ayat dan maknanya dengan lebih cepat.

Selain itu, media ini juga bertujuan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, baik saat digunakan secara individu maupun dalam kelompok. Dengan begitu, siswa tidak hanya terbantu dalam hafalan, tetapi juga termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Dampak penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kualitas kemampuan menghafal ayat dan arti pada mata pelajaran al-qur'an dan hadis di kelas 4 MIN Kota Blitar?

Tujuan penggunaan media flashcard tersebut terbukti selaras dengan hasil wawancara dan observasi selama proses pembelajaran, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi, partisipasi aktif, serta kemampuan siswa dalam menghafal ayat dan memahami artinya.

Seperti yang disampaikan oleh Maulidya Ratri Azzahra, beliau menyatakan bahwa:

“Sangat efektif mbak bisa terlihat dari perubahan sikap siswa selama pembelajaran mereka jadi jauh lebih semangat, antusias, dan aktif terlibat. Dibandingkan sebelumnya, mereka lebih cepat hafal ayat beserta artinya. Bahkan, mereka mulai berani menyebutkan arti ayat dengan percaya diri, tanpa ragu-ragu seperti dulu” [MRA.FP1.02]⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard terbukti sangat efektif dalam meningkatkan

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, Ibu Maulidya Ratri Az-Zahra, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

semangat, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Flashcard tidak hanya membantu siswa lebih cepat menghafal ayat dan artinya, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berani dalam menyampaikan pemahaman secara lisan.

Flashcard sebagai media visual yang sederhana namun efektif, mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses hafalan menjadi lebih menyenangkan. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menghafal secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui kegiatan membaca bersama, menebak isi kartu, hingga berlatih mandiri atau berkelompok.

Penggunaan flashcard juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasilnya, siswa menjadi lebih cepat hafal, memahami arti ayat dengan lebih baik, dan lebih percaya diri saat menyebutkan hafalannya. Dari pengamatan selama proses pembelajaran, media ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa serta menjadikan suasana belajar lebih hidup dan interaktif.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Maulidya Ratri Azzahra selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits , beliau menyatakan bahwa:

"Dampaknya sangat positif. Dengan menggunakan flashcard, kemampuan menghafal siswa meningkat secara signifikan. Mereka lebih cepat mengingat, dan hafalan mereka menjadi lebih kuat karena proses belajarnya menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, pemahaman terhadap arti ayat juga ikut meningkat, karena siswa tidak hanya fokus pada hafalan teks Arabnya saja, tetapi juga menghubungkannya dengan artinya. Ini

menunjukkan bahwa flashcard tidak hanya membantu dalam menghafal, tapi juga dalam memahami isi dari ayat tersebut.”
[MRA.FP2.03]⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Tidak hanya mempercepat proses hafalan dan memperkuat daya ingat, media ini juga mendorong siswa untuk memahami arti dari ayat yang mereka pelajari. Suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif turut berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran, menjadikan flashcard sebagai media yang efektif dalam memperkuat hafalan sekaligus pemahaman terhadap isi ayat Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran, kenyamanan dan kemudahan siswa dalam memahami materi menjadi hal yang sangat penting. Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan tidak membingungkan, terutama dalam materi yang menuntut hafalan seperti ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu media yang terbukti membantu adalah flashcard. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara dengan siswa. Siswa pertama mengatakan:

“ Iya, saya merasa terbantu karena flashcard membuat saya lebih mudah menghafal, tidak bingung, dan bisa belajar pelan-pelan.”
[AVP.FP2.02]⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, Ibu Maulidya Ratri Az-Zahra, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

⁴² Wawancara dengan Siswa, Apta Vira Pratama, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses menghafal. Media ini membantu siswa menghafal dengan lebih terstruktur, mengurangi kebingungan, serta memungkinkan mereka belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard mendukung proses belajar yang lebih tenang, terarah, dan sesuai dengan ritme belajar siswa.

Siswa yang kedua mengatakan:

“Iya, saya merasa terbantu, Bu. Karena flashcard itu membuat saya lebih mudah mengingat ayat dan artinya satu per satu. Saya bisa melihat tulisan Arab dan artinya secara bergantian.”

[MID.FP2.02]⁴³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa flashcard membantu siswa dalam menghafal ayat dan artinya secara bertahap dan terfokus. Dengan melihat tulisan Arab dan artinya secara bergantian, siswa lebih mudah mengingat isi ayat satu per satu, sehingga proses hafalan menjadi lebih jelas dan terstruktur. Media ini juga mendukung pemahaman karena siswa dapat melihat keterkaitan langsung antara lafaz dan maknanya.

Akan tetapi pernyataan tersebut sedikit bertolak belakang dengan siswa yang ke dua, siswa yang ketiga mengatakan :

⁴³ Wawancara dengan Siswa, Melissa Indah Desfrian, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

“Saya merasa terbantu, tetapi tidak terlalu signifikan. Saya lebih nyaman membaca langsung dari buku atau mushaf.”

[MA.FP2.02]⁴⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun flashcard cukup membantu, namun efektivitasnya tidak dirasakan secara signifikan oleh siswa. Beberapa siswa masih merasa lebih nyaman menggunakan media pembelajaran konvensional seperti buku atau mushaf.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif, terutama dalam membantu siswa menghafal ayat dan arti dengan lebih mudah dan terstruktur. Namun, efektivitas media ini tidak dirasakan secara merata oleh semua siswa. Meskipun sebagian besar merasa terbantu dan lebih nyaman belajar dengan flashcard, ada pula siswa yang lebih memilih metode konvensional seperti membaca langsung dari buku atau mushaf. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk mengkombinasikan berbagai media pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh kebutuhan dan preferensi siswa secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, terutama saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengingat secara menyeluruh dan memahami makna dari setiap ayat.

⁴⁴ Wawancara dengan Siswa, Muhammad Arsyad, pada hari kamis, 13 Februari 2025

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mencari metode yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Salah satu media yang mulai banyak digunakan adalah flashcard. Media ini dinilai mampu membantu siswa menghafal dengan lebih cepat dan memahami arti ayat secara lebih mendalam.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara dengan siswa. Siswa pertama mengatakan:

“Iya, karena saya bisa lihat kartunya kapan saja dan belajar sendiri tanpa harus selalu baca buku.” [AVP.FP2.03]⁴⁵

Penggunaan media kartu sangat membantu dalam proses belajar karena memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri kapan saja tanpa harus bergantung pada buku. Media ini memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam menghafal serta memahami materi.

siswa yang kedua mengatakan:

“Iya, menurut saya lebih mudah, karena saya bisa menghafalnya sedikit-sedikit dan lebih cepat ingat.” [MID.FP2.03]⁴⁶

Penggunaan media flashcard membantu siswa dalam proses menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah dengan lebih mudah. Siswa merasa lebih cepat mengingat karena dapat menghafal secara bertahap dan mengulang-ulang materi dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, flashcard memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri kapan saja tanpa harus selalu membuka buku.

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa, Apta Vira Pratama, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa, Melissa Indah Desfria, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

Akan tetapi dua pertanyaan tersebut sedikit bertolak belakang dengan siswa yang ketiga, siswa yang ketiga mengatakan

“Sedikit membantu, tetapi saya tetap membutuhkan bantuan mendengarkan murottal agar lebih hafal, karena sudah terbiasa mendengarkan murottal bu” [MA.FP2.03]⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard memang memberikan bantuan dalam proses menghafal, namun belum sepenuhnya mencukupi bagi sebagian siswa. Kebiasaan mendengarkan murottal tetap menjadi metode utama yang dirasakan lebih efektif, karena sudah menjadi bagian dari rutinitas dan membantu penguatan hafalan melalui pendengaran.

Berdasarkan ketiga jawaban siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan dampak positif dalam membantu proses menghafal ayat dan artinya, meskipun efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada kebiasaan dan gaya belajar masing-masing siswa. Sebagian siswa merasa terbantu karena flashcard dapat digunakan secara mandiri kapan saja, tanpa harus bergantung pada buku.

Ada pula yang merasakan manfaatnya dalam mengingat ayat dan arti secara bertahap. Namun, ada juga siswa yang menganggap flashcard hanya sedikit membantu, karena mereka lebih terbiasa dan merasa lebih efektif menghafal melalui metode mendengarkan murottal. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard merupakan media yang cukup fleksibel

⁴⁷ Wawancara dengan Siswa, Muhammad Arsyad, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

dan mendukung, tetapi tetap perlu dikombinasikan dengan metode lain sesuai kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Minat belajar mereka sangat dipengaruhi oleh bagaimana materi disampaikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada media yang bersifat visual, penuh warna, dan dapat dimainkan secara langsung.

Media yang dirancang dengan tampilan menarik dan interaktif akan lebih mudah menarik perhatian mereka karena memberikan pengalaman belajar yang tidak membosankan. Salah satu contohnya adalah penggunaan flashcard dalam pembelajaran. Flashcard tidak hanya menyajikan materi secara sederhana, tetapi juga dikemas dengan desain visual yang menarik dan cara penggunaan yang interaktif, sehingga membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Seperti yang disampaikan oleh siswa pertama:

“Saya suka karena gambarnya menarik, warnanya bagus, dan bisa dibalik-balik sendiri seperti main kartu.” [AVP.FP2.04]⁴⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain visual yang menarik dan cara penggunaan yang interaktif pada flashcard mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Elemen seperti gambar, warna, dan fleksibilitas penggunaan menjadikan media

⁴⁸ Wawancara dengan Siswa, Apta Vira Pratama, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

ini terasa menyenangkan, seperti bermain sambil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tampilan dan interaktivitas sangat berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

siswa yang kedua mengatakan:

*“Saya suka karena flashcardnya warnanya menarik dan tulisannya jelas. Jadi saya tidak cepat bosan. Belajarnya juga bisa sambil bermain seperti tebak-tebakan.” [MA.FP2.04]*⁴⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain flashcard yang menarik dan tulisan yang jelas dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kombinasi warna yang menarik dan format yang mudah dipahami membuat proses belajar lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih interaktif. Selain itu, sifat pembelajaran yang seperti bermain tebak-tebakan turut mempererat keterlibatan siswa, menjadikan mereka lebih semangat dalam menghafal dan memahami materi.

siswa yang ketiga mengatakan:

*“Saya suka karena flashcard memiliki warna yang menarik dan bentuknya kecil sehingga mudah dibawa”. [MID.FP2.04]*⁵⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain visual flashcard yang menarik, dengan warna-warna yang cerah dan bentuk yang kecil, membuatnya lebih praktis dan menyenangkan untuk digunakan. Keunggulan ini memudahkan siswa untuk membawa

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa, Muhammad Arsyad, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

⁵⁰ Wawancara dengan Siswa, Melissa Indah Desfrian, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

flashcard kapan saja, sehingga mereka bisa belajar secara fleksibel dan nyaman di mana pun.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan lebih termotivasi dalam menggunakan flashcard karena desainnya yang menarik, dengan warna-warna cerah dan tulisan yang jelas. Flashcard tidak hanya memudahkan proses belajar, tetapi juga membuatnya lebih menyenangkan karena sifat interaktifnya, seperti bisa dibalik-balik seperti bermain kartu atau tebak-tebakan. Selain itu, bentuknya yang kecil dan praktis memungkinkan siswa untuk membawanya kemana saja, sehingga pembelajaran bisa dilakukan kapan saja tanpa rasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan fleksibel.

Belajar dengan media yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan untuk membuat proses belajar lebih menarik adalah flashcard. Banyak siswa merasa senang saat belajar menggunakan flashcard karena desainnya yang menarik, cara penggunaannya yang interaktif, dan kemudahan dalam membawa media ini ke mana saja.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara dengan siswa.

Siswa pertama menyatakan:

*“Iya, saya senang karena seperti main sambil belajar. Jadi tidak cepat bosan.” [AVP.FP2.05]*⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan elemen interaktif yang mirip permainan, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar, sehingga suasana belajar menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

siswa yang kedua mengatakan:

*“Saya suka karena flashcardnya warnanya menarik dan tulisannya jelas. Jadi saya tidak cepat bosan. Belajarnya juga bisa sambil bermain seperti tebak-tebakan.” [MID.FP2.05]*⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar menggunakan flashcard karena desainnya yang menarik dan tulisan yang jelas, sehingga membuat mereka tidak cepat bosan. Selain itu, sifat interaktif flashcard, yang memungkinkan pembelajaran sambil bermain seperti tebak-tebakan, juga menambah kesenangan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif.

⁵¹ Wawancara dengan Siswa, Apta Vira Pratama, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

⁵² Wawancara dengan Siswa, Melissa Indah Desfrian, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

siswa yang ketiga mengatakan:

“Cukup senang, karena metode ini membuat belajar lebih bervariasi dan tidak membosankan.” [MA.FP2.05]⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard membuat proses belajar menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Metode ini mampu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran, memberikan variasi dalam cara belajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka merasa lebih senang dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flashcard membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Desain flashcard yang berwarna cerah dan tulisan yang jelas membantu siswa untuk tetap fokus dan tidak cepat bosan. Selain itu, sifat interaktif dari flashcard, yang memungkinkan siswa untuk bermain sambil belajar, seperti tebak-tebakan, menambah keseruan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa flashcard efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Meskipun penggunaan flashcard dapat memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, tentu saja ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya di kelas. Setiap metode pembelajaran memiliki kendala tertentu, baik dari segi penerapan,

⁵³ Wawancara dengan Siswa, Muhammad Arsyad, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

ketersediaan media, maupun respons siswa. Untuk itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang kendala-kendala yang mungkin muncul saat menggunakan flashcard, agar dapat menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas penggunaannya.

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Maulidya Ratri Azzahra selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu kendala adalah keterbatasan waktu di kelas. Selain itu, ada juga siswa yang terlalu asyik bermain dengan flashcard tanpa fokus pada isi materi. Beberapa siswa juga masih perlu bimbingan karena belum terbiasa belajar secara mandiri”

[MRA.FP2.04]⁵⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun flashcard efektif dalam pembelajaran, ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu di kelas menjadi salah satu tantangan, karena siswa mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk sepenuhnya memanfaatkan flashcard. Selain itu, ada kecenderungan beberapa siswa yang terlalu asyik bermain dengan flashcard tanpa fokus pada materi, serta sebagian siswa yang masih membutuhkan bimbingan karena belum terbiasa belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu yang baik dan pengawasan lebih untuk

⁵⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, Ibu Maulidya Ratri Az-Zahra, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

memastikan bahwa penggunaan flashcard benar-benar efektif dalam proses belajar.

Meskipun flashcard menawarkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, tidak jarang ada siswa yang mengalami beberapa kesulitan dalam penggunaannya. Setiap metode pembelajaran pasti memiliki tantangan tersendiri, baik dari segi pemahaman materi maupun cara penggunaan media tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh siswa

“Kadang saya bingung kalau lupa arti ayatnya, jadi harus sering-sering dibaca lagi. Tapi lama-lama jadi hafal.” [MID.FP2.06]⁵⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesulitan saat lupa arti ayat, proses mengulang dan membaca kembali secara rutin dapat membantu siswa mengingat dan menghafal dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran dan pengulangan memainkan peran penting dalam memperkuat hafalan, dan seiring waktu, siswa akan lebih mudah mengingat ayat dan artinya.

siswa yang kedua mengatakan:

“Kadang-kadang saya merasa kesulitan ketika menggunakan flashcard karena harus menghafal banyak informasi sekaligus, seperti ayat dan artinya. Saya jadi bingung antara satu ayat dengan ayat lainnya, apalagi kalau ada kata-kata yang mirip.” [MA.FP2.06]⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Siswa, Melissa Indah Desfrian, pada hari kamis, 13 Februari 2025

⁵⁶ Wawancara dengan Siswa, Muhammad Arsyad, pada hari kamis, 13 Februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa saat menggunakan flashcard adalah beban informasi yang cukup banyak, seperti menghafal ayat dan artinya secara bersamaan. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan, terutama ketika ada kata-kata yang mirip antar ayat. Meskipun flashcard membantu dalam menghafal, tantangan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih terstruktur dan waktu yang cukup untuk mengulang-ulang materi agar hafalan lebih kuat dan jelas.

siswa yang ketiga mengatakan:

“Kadang saya bingung kalau kartunya tertukar atau jatuh. Jadi saya harus menyusunnya lagi dengan urutan yang benar.”

[MID.FP2.06]⁵⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi siswa saat menggunakan flashcard adalah ketidakrapihan atau kekacauan pada urutan kartu, seperti saat kartu tertukar atau jatuh. Hal ini mengharuskan siswa untuk menyusun ulang flashcard dengan urutan yang benar, yang bisa mengganggu kelancaran proses belajar. Namun, dengan sedikit perhatian dan ketelitian, kendala ini dapat diatasi untuk memastikan penggunaan flashcard tetap efektif.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun flashcard sangat membantu dalam proses menghafal, ada beberapa kendala yang dihadapi siswa. Beberapa siswa merasa kesulitan

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa, Melissa Indah Desfrian, pada hari Kamis, 13 Februari 2025

ketika harus menghafal banyak informasi sekaligus, seperti ayat dan artinya, yang kadang membuat mereka bingung, terutama jika ada ayat dengan kata-kata yang mirip. Selain itu, masalah teknis seperti tertukarnya atau jatuhnya kartu juga menjadi tantangan, yang mengharuskan siswa untuk menyusun kembali urutan kartu. Namun, seiring dengan waktu dan latihan, siswa mulai merasa lebih terbiasa dan hafal dengan materi yang dipelajari menggunakan flashcard.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tahapan Penerapan Media Flashcard Dalam Proses Menghafal Ayat Dan Arti Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Kelas 4 MIN Kota Blitar

Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam proses menghafal ayat dan artinya, merupakan strategi yang dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Flashcard, sebagai media visual yang sederhana namun efektif, mampu memberikan stimulus visual dan kinestetik kepada siswa yang secara langsung dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, flashcard diterapkan melalui empat tahapan sistematis, yaitu pengenalan, latihan individual atau kelompok, pengulangan atau peninjauan, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan bertujuan untuk membentuk pola belajar yang terstruktur, menyenangkan, serta efektif.

Secara teoritis, pendekatan yang digunakan dalam penerapan media flashcard ini selaras dengan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya proses internal dalam mengelola informasi, seperti atensi, pengkodean, dan retensi. Gagne menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi

disajikan secara bertahap dan didukung oleh media yang dapat membantu dalam pengkodean memori jangka panjang.⁵⁸

Flashcard menyediakan bentuk stimulus visual yang dapat mempermudah proses pengkodean dan recall informasi. Hal ini diperkuat dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan eksplorasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan media flashcard dilakukan secara bertahap. Ada 5 tahapan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Surat dan Artinya

Pada tahap awal, guru mengenalkan terlebih dahulu Surat Al-Zalzalah secara utuh beserta artinya kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memahami konteks dan makna dari isi surat sebelum mulai menghafal. Pengenalan ini menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran karena siswa tidak hanya diminta untuk menghafal secara verbal, tetapi juga untuk memahami makna dari setiap ayat.

Pendekatan ini penting karena siswa perlu memahami konteks isi surat sebelum menghafalkannya, sebagaimana dijelaskan oleh Ausubel dalam teorinya tentang advance organizer, bahwa pemahaman awal terhadap materi akan memperkuat pembelajaran lanjutan.

⁵⁸ Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh and Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 117–26, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.

2. Pembagian Flashcard dan Penggunaan Visual Dua Sisi

Setelah pengenalan, guru membagikan flashcard yang berisi ayat di satu sisi dan arti di sisi lainnya. Flashcard ini dirancang dengan pendekatan visual, termasuk ilustrasi pendukung yang sesuai dengan isi ayat, untuk meningkatkan daya tarik dan memudahkan pengingat visual siswa.

Teori Dual Coding dari Paivio menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah diingat ketika disajikan secara verbal dan visual sekaligus. Dengan adanya dua jenis rangsangan teks dan gambar informasi akan tersimpan dalam dua sistem memori berbeda, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Setelah itu, flashcard yang berisi potongan ayat dan terjemahannya digunakan secara aktif oleh siswa dalam sesi membaca bersama.⁵⁹ Tahap ini berfungsi untuk melatih pelafalan yang benar sekaligus memberikan pemahaman makna.

3. Pembacaan Bersama Ayat dan Arti

Pada tahap ini, guru memandu siswa membaca ayat dan arti secara bersama-sama. Pembacaan bersama membantu memperkuat pelafalan dan mengaktifkan kemampuan mendengar siswa (auditori), selain dari aspek visual sebelumnya.

⁵⁹ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100, <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran auditori, visual, dan kinestetik (VAK), di mana pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu modalitas sensorik (dalam hal ini visual dan auditori) terbukti lebih efektif. Pembacaan bersama juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas, dan mendorong interaksi aktif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik.

4. Latihan Hafalan Mandiri atau Kelompok

Siswa diminta untuk menggunakan flashcard untuk menghafal, baik secara mandiri maupun berkelompok. Teknik yang digunakan adalah dengan menutup salah satu sisi kartu (misalnya sisi arti), lalu mencoba mengingat isinya. Metode ini berkaitan erat dengan prinsip “retrieval practice” dalam psikologi kognitif, yaitu latihan mengambil informasi dari ingatan yang terbukti sangat efektif dalam memperkuat memori jangka panjang. Belajar berkelompok juga memberi kesempatan siswa untuk saling membantu, membangun pemahaman bersama, dan mengembangkan keterampilan sosial.

5. Evaluasi Hafalan: Kuis dan Tanya Jawab

Pada tahap terakhir, guru melakukan evaluasi melalui kuis atau tanya jawab untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal ayat dan memahami artinya. Evaluasi ini bersifat formatif dan dilakukan secara interaktif untuk menghindari kesan menegangkan pada siswa.

Evaluasi seperti ini sesuai dengan prinsip asesmen formatif yang bertujuan memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru. Menurut Black & Wiliam (1998), asesmen formatif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena mendorong refleksi dan perbaikan dalam proses belajar.⁶⁰

Hasil dari penerapan tahapan tersebut menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka mampu menggunakan flashcard sebagai alat bantu menghafal secara aktif dan mandiri. Seorang siswa menjelaskan bahwa ia membaca kartu satu per satu, menutup artinya, dan mencoba mengingat sendiri, terkadang dengan bantuan teman. Strategi ini menunjukkan bahwa flashcard mendorong pembelajaran mandiri sekaligus kolaboratif.

Kolaborasi dalam pembelajaran sangat dianjurkan oleh Vygotsky melalui konsep Zone of Proximal Development, di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan lebih baik dengan bantuan teman sebaya atau guru. Siswa lainnya menyatakan bahwa ia membaca, menghafal, lalu menguji hafalannya tanpa melihat kartu. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran yang bersifat reflektif dan bertahap, yang efektif dalam memperkuat memori jangka panjang.⁶¹

⁶⁰ Ida Wahyu Wijayati et al., *Asesmen Pembelajaran : Teori Dan Praktik*, 2025.

⁶¹ Rudi Santoso Yohanes, "Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika," *Jurnal Widya Warta XXXIV*, no. 2 (2010): 854–1981.

Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan hasil yang sama kuat. Ada siswa yang mengaku masih sering lupa meskipun telah menggunakan flashcard. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam daya serap dan strategi belajar tiap siswa. Ini sesuai dengan teori multiple intelligences dari Gardner, yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap stimulus visual, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan auditif atau kinestetik tambahan.⁶²

Oleh karena itu, penggunaan media flashcard sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain, seperti mendengarkan murottal atau melakukan praktik hafalan bersama secara rutin untuk memperkuat hasil pembelajaran. Tujuan utama dari penggunaan flashcard dalam pembelajaran Surat Al-Zalzalah ini adalah untuk membantu siswa menghafal ayat dan artinya dengan lebih mudah dan menyenangkan. Secara desain, flashcard menawarkan format belajar yang ringkas, visual, dan interaktif.

Hal ini sangat penting bagi siswa usia sekolah dasar yang cenderung cepat bosan jika dihadapkan pada metode hafalan yang bersifat repetitif dan pasif. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat melakukan proses belajar secara fleksibel, baik secara mandiri di rumah maupun bersama teman di sekolah.

Temuan dari observasi dan wawancara mendukung asumsi tersebut. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan peningkatan semangat dan keaktifan

⁶² Dinda Berliana and Cucu Atikah, "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1108–17.

dalam pembelajaran. Mereka lebih cepat menghafal dan mulai menunjukkan keberanian dalam menyebutkan arti ayat tanpa ragu. Ini mencerminkan peningkatan motivasi intrinsik siswa, yang menurut Deci dan Ryan (1985) dalam teori Self-Determination, merupakan faktor penting dalam pembelajaran jangka panjang. Ketika siswa merasa mampu (kompeten), merasa memiliki kontrol (autonomi), dan merasa terhubung dengan lingkungan sosialnya (relasi), maka motivasi belajar mereka akan tumbuh secara alami.⁶³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media flashcard sebagai alat bantu dalam menghafal Surat Al-Zalzalah di kelas 4 MIN Kota Blitar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Media ini tidak hanya mempercepat proses hafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman makna, mendorong keterlibatan aktif, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hafalannya. Untuk hasil yang lebih optimal, disarankan agar penggunaan flashcard dilengkapi dengan strategi pembelajaran tambahan dan dilakukan secara konsisten agar hafalan tidak hanya tersimpan sementara, tetapi mampu bertahan dalam memori jangka panjang siswa.

⁶³ Naufal Hafiid Ahmad, "Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Al-Qur ' an Untuk Pengembangan Etos Kerja : Perbandingan Dengan Teori Self-Determination Pendahuluan" 7, no. September 2023 (2024): 300–316.

B. Dampak Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Menghafal Ayat Dan Arti Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Kelas 4 MIN Kota Blitar

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam membiasakan siswa untuk menghafal ayat sekaligus memahami artinya. Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peran yang sangat vital untuk menjembatani materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah flashcard, yaitu kartu belajar yang berisi ayat dan terjemahan, yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam menghafal secara bertahap dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Surat Al-Zalzalah menunjukkan berbagai dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Kota Blitar. Adapun dampak tersebut dapat diuraikan dalam lima poin utama sebagai berikut:

1. Efektivitas Media Flashcard

Media flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa terhadap ayat dan arti Surat Al-Zalzalah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mampu menghafal secara lengkap dalam waktu yang relatif singkat. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaktif seperti kuis, permainan mencocokkan kartu, serta latihan membaca berulang, membuat siswa lebih mudah menyerap materi dibandingkan dengan metode konvensional yang monoton. Guru

menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, aktif, dan dinamis, mendorong partisipasi aktif dari semua siswa.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale (1969) dalam Kerucut Pengalaman, yang menyatakan bahwa media yang melibatkan lebih banyak indera, khususnya penglihatan dan gerak, cenderung lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Flashcard sebagai media visual-kinestetik memfasilitasi pemahaman ayat melalui rangsangan visual (warna, tulisan Arab, bentuk kartu) dan gerak (membolak-balik kartu), menjadikannya sangat cocok untuk gaya belajar anak sekolah dasar yang dominan visual dan aktif.⁶⁴

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Media flashcard juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak lebih berani tampil ke depan kelas untuk membaca ayat dan menjelaskan artinya. Guru mengamati bahwa siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, dan berinteraksi dalam kelompok.

Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan discovery learning dari Jerome Bruner, yang menyatakan bahwa jika siswa terlibat aktif

⁶⁴ Pusvyta Sari, "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 42–57.

dalam menemukan informasi, maka kepercayaan diri mereka akan meningkat karena merasa memiliki atas pengetahuan yang diperoleh. Suasana belajar yang menyerupai permainan dengan atmosfer menyenangkan juga membantu siswa merasa aman dan nyaman dalam mengeksplorasi kemampuannya. Pendekatan ini membangun pemahaman yang lebih dalam dibandingkan metode hafalan verbal semata.⁶⁵

3. Peningkatan Hafalan Secara Signifikan

Penggunaan flashcard juga menghasilkan peningkatan kemampuan hafalan secara signifikan. Banyak siswa yang awalnya kesulitan mengingat ayat-ayat pendek kini mampu menghafal seluruh Surat Al-Zalzalah beserta artinya dengan lebih cepat dan tepat. Aktivitas pengulangan dengan bantuan media visual memperkuat daya simpan memori jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana pemahaman mereka lebih optimal ketika informasi disajikan dalam bentuk yang konkret dan dapat dimanipulasi. Flashcard memberikan visualisasi konkret terhadap lafaz dan makna ayat

⁶⁵ Binti Khoiriyah Khoiriyah and Murniyati Murni, "Peran Teori 'Discovery Learning' Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 65–78, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.20>.

yang saling berpasangan, memudahkan proses internalisasi hafalan yang sebelumnya bersifat abstrak.⁶⁶

4. Menjadikan Pembelajaran Lebih Menyenangkan

Salah satu dampak paling nyata dari penggunaan flashcard adalah meningkatnya antusiasme dan kegembiraan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa bahwa belajar Al-Qur'an tidak membosankan karena dikemas dalam bentuk permainan dan kerja kelompok. Banyak siswa mengatakan bahwa belajar terasa seperti bermain kartu, bukan seperti belajar formal yang menegangkan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik, yang menyarankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang positif turut memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan tidak merasa tertekan.

5. Memberikan Kemudahan dan Kenyamanan dalam Menghafal

Desain flashcard yang praktis, kecil, dan menarik membuatnya mudah digunakan oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka bisa belajar mandiri dengan membolak-balik kartu di waktu luang. Hal ini menumbuhkan pembelajaran mandiri (independent learning) yang sangat penting untuk penguatan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

⁶⁶ Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget," *Jurnal AL-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99.

Guru menyampaikan bahwa siswa tampak lebih nyaman menggunakan flashcard dibandingkan dengan metode hafalan verbal semata. Mereka bisa menyesuaikan tempo belajar masing-masing dan menggunakan media ini sebagai alat bantu yang fleksibel dan menyenangkan. Hal ini memberikan kenyamanan belajar yang mendorong efektivitas dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, media flashcard telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah. Media ini tidak hanya memperkuat hafalan siswa secara kognitif, tetapi juga meningkatkan aspek afektif seperti kepercayaan diri, motivasi, dan sikap positif terhadap pelajaran agama. Namun, agar manfaatnya optimal, media ini perlu digunakan secara kreatif dan disesuaikan dengan keragaman gaya belajar siswa di kelas.

Namun, tidak semua siswa merasakan manfaat yang sama. Beberapa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih suka menghafal dengan mendengarkan murottal. Ini menunjukkan bahwa meskipun flashcard efektif bagi sebagian besar siswa, tetap diperlukan pendekatan pembelajaran yang beragam agar semua gaya belajar terakomodasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan jumlah siswa yang mampu menghafal Surat Al-Zalzalah secara lengkap beserta artinya. Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan

dalam hal kepercayaan diri saat diminta maju ke depan untuk membaca atau menjelaskan arti ayat.

Keberhasilan ini didukung oleh berbagai faktor, di antaranya adalah: (1) media flashcard yang dirancang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa; (2) keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran; (3) pendekatan guru yang kreatif dan komunikatif; serta (4) dukungan lingkungan kelas yang kondusif. Semua faktor tersebut saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Namun, keberhasilan ini tidak bisa dilepaskan dari konteks sekolah dan dukungan guru yang sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas flashcard perlu diuji lebih lanjut dalam konteks dan jenjang berbeda, serta dengan mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat konsentrasi siswa, motivasi belajar, dan keterlibatan orang tua.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media flashcard dalam menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah berjalan dengan efektif dan terstruktur. Media flashcard digunakan guru sebagai alat bantu dalam mengenalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan artinya kepada siswa melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami. Penerapan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap pelaksanaan, guru membagi flashcard yang berisi potongan ayat beserta terjemahannya, lalu mengajak siswa untuk membaca, mencocokkan, dan menghafalkan secara bergantian dalam kelompok kecil maupun secara individu. Aktivitas ini memberikan ruang interaksi yang aktif antara guru dan siswa serta antar siswa. Flashcard mempermudah siswa dalam mengenali struktur ayat serta memperkuat daya ingat melalui pendekatan visual.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya media flashcard dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari

perubahan sikap siswa yang lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menghafal serta menyebutkan arti ayat-ayat Surat Al-Zalzalah. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan ayat dengan benar dan lancar, serta memahami maknanya. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menghafal menjadi lebih mudah memahami dan menyimpan hafalan dalam ingatan jangka panjang.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penggunaan media flashcard sebaiknya dipertahankan dan dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis maupun mata pelajaran lainnya, karena terbukti membantu pemahaman dan hafalan siswa dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan media flashcard tidak hanya saat pembelajaran di kelas, tetapi juga secara mandiri di rumah sebagai alat bantu untuk mengulang hafalan dan memperdalam pemahaman.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti flashcard, dengan menyediakan sarana penunjang dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran semakin variatif dan berkualitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan studi serupa pada materi atau jenjang kelas yang berbeda, serta menggali lebih lanjut efektivitas media flashcard terhadap aspek lain seperti sikap religius atau keterampilan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Naufal Hafiid, (2024) Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Al-Qur ' An Untuk Pengembangan Etos Kerja : Perbandingan Dengan Teori Self-Determination Pendahuluan”
- Al-Mahiroh, Rifqiyyatush Sholihah, And Suyadi Suyadi. (2020) Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 2
- Alfansyur, Andarusni, And Mariyani (2020) Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, No. 2
- Anisa, Alifah Fuji Yanthi, And Naila Attamimi, (2023) Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 2, No. 2
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Arrias, Julio Césas, Diana Alvarado, dan Manuel Calderón. (2019). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar. 2(3), 5–10
- Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, dan Aulia Diana Devi. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne

Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Madrasah, 7(1).

Berliana, Dinda, dan Cucu Atikah. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3)Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, And Happri Novriza Setya Dhewantoro. Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn* 9, No. 2 (2022)

Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, dan Happri Novriza Setya Dhewantoro. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2)

Diana, Maulid. (2021). Pengembangan Media Flash Card Berbasis Multimedia Pada Materi Bangun Datar Di Kelas 4 SDN Sukoharjo 1 Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).

Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, dan Usep Setiawan. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).

Febiola, Silvia, dan Yulsyofriend. (2020). Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).

Haryadi, Rudi, Hanifa Nuraini, dan Al Kansaa. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Attàlim: Jurnal Pendidikan*, 7(1).

- Hoerudin, Cecep Wahyu. (2023). Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2).
- Irawan, Arip, dan Setia Putra. (2023). Pemanfaatan Media Flashcard Metode Multiple Intelligence Kombinasi Permainan Tradisional Dan Teknologi Untuk Memudahkan Menghafal Juz 30.
- Jasiah, Kusumawati Ita Rahmania, Kusumawati, Sutiharni, Wetri Febrina, dan Yetti Elfina S. (2023). Pelatihan Sistematika Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(1).
- Kaharuddin. (2021). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi*. *Jurnal Pendidikan*, IX(1).
- Khoiriyah, Binti, dan Murniyati Murni. (2021). Peran Teori ‘Discovery Learning’ Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2).
- Lisna, Agusta. (2023). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Aleph*, 87(1–2).
- Mauliddiyah, Nurul L. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2).

Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah. (2017). Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini

Mu'min, Sitti Aisyah. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget. Jurnal Al-Ta'dib, 6(1).

Muhammad Rahmattullah. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).

Nuraziza, Meilinda, dan Universitas PGRI Madiun. (2024). Penerapan Media Flashcard Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas 4 SDN Patihan.

Parawansa, Khofifah Indah, Sri Haryanto, dan Pamungkas Stiya Mulyani. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Klesman. Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan, 2(2).

Pradana, Pascalian Hadi, dan Febrina Gerhni. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2(1).

Rizky Fadilla, Annisa, dan Putri Ayu Wulandari. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan. Mitita Jurnal Penelitian, 1(3).

- Rusandi, dan Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1).
- Sari, Pusvyta. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Suci Kamilia Humaira. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Do'a Sehari-Hari.
- Sulaiman, Rizkariani, dan Ihramsari Akidah. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Flash Card Pada TPA Masjid Baitul Maqdis. *Madaniya*, 2(3).
- Thalib, Mohamad Anwar. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Udar, Mahathir Bin. (n.d.). Mengevaluasi Validitas Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif: Metode Verifikasi Dan Implementasinya.
- Umroh, Ida Latifatul. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan). *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1).
- Wati, Putri Ratna. (2021). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan

Pembelajaran Al Qur'an Hadits Siswa Kelas I MI Brawijaya I Trowulan. In
Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education, 5(1).

Wijayati, Ida Wahyu, Tri Hutami Wardoyo, Sutrisno Sadjie Evenddy, dan Nuzulira
Janeusse Fratiwi. (2025). Asesmen Pembelajaran: Teori Dan Praktik.

Yohanes, Rudi Santoso. (2022). Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap
Pembelajaran Matematika. Jurnal Widya Warta, XXXIV(2),

Zakariah, M. A., V. Afriani, dan K. H. M. Zakariah. (2020). Metodologi Penelitian
Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R&D).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4468/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

10 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala MIN Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bilqis Aliffiana
NIM : 210101110157
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4488/Un.03.1/TL.00.1/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

11 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala MIN Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Bilqis Aliffiana
NIM	: 210101110157
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar
Lama Penelitian	: Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Rektor,
Nakip Ekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
Jalan Kolonel Sugiono Nomor 4 Gedog Kota Blitar 66132
Telepon (0342) 804838; Website: minkotablitar.sch.id
E-mail: min.gedog@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-70/Mi.13.37.13/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Nanik Dwiyani, M.Pd.I**
NIP : 19660528 200604 2 008
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Bilqis Aliffiana**
NIM : 210101110157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Media Flashcard dalam Proses Menghafal Ayat dan Arti pada Surat Al Zalzalah di Kelas 4 MIN Kota Blitar" pada lembaga MIN Kota Blitar pada semester II tahun pelajaran 2024/2025, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2025.

Demikian surat keterangan di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 13 Februari 2025
Kepala Madrasah,



Nanik Dwiyani



Scanned with CS Scanner
Dokumen ini telah diarsipkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 4 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Tanggal : 13 Februari 2025
Pukul : 13.00 - 14.00
Lokasi : Ruang Kelas 4A

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
1.	Penerapan Media Flashcard	Guru menggunakan flashcard dalam proses pembelajaran.	Pada proses pembelajaran menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah, guru secara konsisten menggunakan media flashcard. Flashcard yang digunakan berisi satu ayat dan arti per kartu, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menghafal satu bagian kecil terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Guru memperkenalkan flashcard kepada siswa di awal pembelajaran dan memberikan petunjuk mengenai cara penggunaannya. Flashcard tersebut ditunjukkan satu per satu kepada siswa, sambil guru membimbing membaca dan menjelaskan arti dari masing-masing ayat. Penerapan media ini bertujuan untuk membagi materi menjadi bagian kecil agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.
2.	Interaksi Guru dan Siswa	Keterlibatan siswa dalam menghafal ayat dan arti.	Interaksi antara guru dan siswa selama penggunaan flashcard berlangsung cukup baik dan aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam membaca ayat dan artinya. Guru sering

			mengajukan pertanyaan terkait isi flashcard untuk memastikan siswa memahami dan mengingat hafalan mereka. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam menghafal ayat atau memahami artinya. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, dengan siswa yang bersemangat untuk mencoba membaca dan menghafal di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3.	Partisipasi Siswa	Jumlah siswa yang terlibat aktif dalam aktivitas menghafal dengan flashcard.	Tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran menggunakan flashcard cukup tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka tampak serius memperhatikan setiap kartu yang ditunjukkan guru dan berusaha menghafalnya dengan baik. Ketika diberikan kesempatan untuk mencoba menghafal tanpa melihat flashcard, banyak siswa yang berani mencoba walaupun masih ada beberapa kesalahan kecil. Partisipasi aktif ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam membaca bersama-sama, menjawab pertanyaan guru, serta mencoba mengulang hafalan secara mandiri. Antusiasme ini memperlihatkan bahwa metode flashcard dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4.	Teknik Pengulangan Hafalan	Penggunaan teknik pengulangan	Dalam penggunaan flashcard, teknik pengulangan hafalan diterapkan secara efektif oleh siswa. Guru mendorong siswa

		hafalan oleh siswa.	untuk mengulang bacaan setiap kali satu flashcard selesai dipelajari. Metode yang digunakan adalah membaca berulang-ulang hingga siswa mampu mengucapkan ayat dan artinya tanpa melihat. Beberapa siswa bahkan mengambil inisiatif untuk mengulangi hafalan mereka secara mandiri saat menunggu giliran. Pengulangan ini membantu siswa memperkuat memori jangka panjang mereka terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pengulangan lebih banyak dibandingkan yang lain untuk benar-benar menghafal dengan baik.
5.	Kendala dalam Pembelajaran	Hambatan yang muncul selama proses pembelajaran menghafal ayat dengan flashcard.	Meskipun penggunaan media flashcard memberikan banyak manfaat, tetap ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran. Salah satu kendala yang muncul adalah adanya siswa yang kesulitan dalam menghafal urutan ayat secara benar. Beberapa siswa mengalami kebingungan dalam membedakan arti antar ayat, terutama karena arti beberapa ayat dalam Surat Al-Zalzalah memiliki tema yang mirip. Selain itu, terdapat siswa yang cepat kehilangan fokus, terutama ketika sesi pengulangan dilakukan terlalu lama tanpa diselingi dengan aktivitas lain. Guru juga menghadapi tantangan dalam menjaga agar semua siswa tetap aktif dan terlibat sepanjang pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode atau

			pendekatan tambahan untuk mengatasi hambatan ini.
--	--	--	---

Lampiran 5 Lembar Wawancara

Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Tanggal : 13 Februari 2025
Lokasi : Ruang Kelas 4A
Narasumber : Maulidya Ratri Az-Zahra

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban
1.	Bagaimana tahapan penerapan media flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah?	MRA.FP1.01	Tahapan penerapan media flashcard saya lakukan secara bertahap agar siswa mudah mengikuti. Pertama, saya mengenalkan terlebih dahulu Surat Al-Zalzalah beserta artinya secara keseluruhan. Lalu, saya membagikan flashcard kepada siswa, yang berisi potongan ayat di satu sisi dan arti di sisi lainnya. Setelah itu, saya memandu siswa membaca ayat dan artinya secara bersama-sama. Tahap berikutnya, siswa menggunakan flashcard untuk menghafal secara mandiri atau berkelompok, dengan cara menutup salah satu sisi dan menebak isinya. Di akhir, kami mengadakan evaluasi berupa kuis atau tanya jawab untuk mengukur sejauh mana hafalan mereka.
2	Apakah penggunaan flashcard efektif dalam membantu siswa menghafal? Apa indikator yang terlihat?	MRA.FP1.02	Sangat efektif mbak bisa terlihat dari perubahan sikap siswa selama pembelajaran mereka jadi jauh lebih semangat, antusias, dan aktif terlibat. Dibandingkan sebelumnya, mereka lebih cepat hafal ayat beserta artinya. Bahkan, mereka mulai berani menyebutkan arti ayat dengan percaya diri, tanpa ragu-ragu seperti dulu.

3	Bagaimana dampak penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kualitas kemampuan menghafal ayat dan arti?	MRA.FP2.03	Dampaknya sangat positif. Dengan menggunakan flashcard, kemampuan menghafal siswa meningkat secara signifikan. Mereka lebih cepat mengingat, dan hafalan mereka menjadi lebih kuat karena proses belajarnya menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, pemahaman terhadap arti ayat juga ikut meningkat, karena siswa tidak hanya fokus pada hafalan teks Arabnya saja, tetapi juga menghubungkannya dengan artinya. Ini menunjukkan bahwa flashcard tidak hanya membantu dalam menghafal, tapi juga dalam memahami isi dari ayat tersebut.
4	Kendala apa yang Anda hadapi saat menerapkan flashcard di kelas?	MRA.FP2.04	Salah satu kendala adalah keterbatasan waktu di kelas. Selain itu, ada juga siswa yang terlalu asyik bermain dengan flashcard tanpa fokus pada isi materi. Beberapa siswa juga masih perlu bimbingan karena belum terbiasa belajar secara mandiri.

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 4A

Tanggal : 13 Februari 2025
 Lokasi : Ruang Kelas 4A
 Narasumber : Apta Vira Pratama

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana cara kamu menggunakan flashcard untuk menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah?	AVP.FP1.01	Saya baca satu-satu kartunya, terus saya tutup artinya dan coba mengingat sendiri. Kadang minta teman bantu juga.
2.	Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya flashcard saat menghafal ayat dan arti? Mengapa?	AVP.FP2.02	Iya, saya merasa terbantu karena flashcard membuat saya lebih mudah menghafal, tidak bingung, dan bisa belajar pelan-pelan.
3.	Menurut kamu, apakah penggunaan flashcard membuat menghafal ayat dan artinya menjadi lebih mudah?	AVP.FP2.03	Iya, karena saya bisa lihat kartunya kapan saja dan belajar sendiri tanpa harus selalu baca buku.
4.	Apa yang kamu suka dari penggunaan flashcard dalam pembelajaran?	AVP.FP2.04	Saya suka karena gambarnya menarik, warnanya bagus, dan bisa dibalik-balik sendiri seperti main kartu.
5.	Apakah kamu merasa senang saat belajar menggunakan flashcard? Mengapa?	AVP.FP2.05	Iya, saya senang karena seperti main sambil belajar. Jadi tidak cepat bosan.
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami ketika menggunakan flashcard? Jelaskan.	AVP.FP2.06	Kadang saya bingung kalau lupa arti ayatnya, jadi harus sering-sering dibaca lagi. Tapi lama-lama jadi hafal.

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 4A

Tanggal : 13 Februari 2025
 Lokasi : Ruang Kelas 4A
 Narasumber : Melissa Indah Desfrianah

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana cara kamu menggunakan flashcard untuk menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah?	MID.FP1.01	Saya mencoba membaca kartu satu per satu, lalu menutup kartu tersebut dan mengulangi dari ingatan. Namun, saya masih sering lupa setelah beberapa saat.
2.	Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya flashcard saat menghafal ayat dan arti? Mengapa?	MID.FP2.02	Iya, saya merasa terbantu, Bu. Karena flashcard itu membuat saya lebih mudah mengingat ayat dan artinya satu per satu. Saya bisa melihat tulisan Arab dan artinya secara bergantian.
3.	Menurut kamu, apakah penggunaan flashcard membuat menghafal ayat dan artinya menjadi lebih mudah?	MID.FP2.03	Iya, menurut saya lebih mudah, karena saya bisa menghafalnya sedikit-sedikit dan lebih cepat ingat.
4.	Apa yang kamu suka dari penggunaan flashcard dalam pembelajaran?	MID.FP2.04	Saya suka karena flashcardnya warnanya menarik dan tulisannya jelas. Jadi saya tidak cepat bosan. Belajarnya juga bisa sambil bermain seperti tebak-tebakan.
5.	Apakah kamu merasa senang saat belajar menggunakan flashcard? Mengapa?	MID.FP2.05	Saya suka karena flashcardnya warnanya menarik dan tulisannya jelas. Jadi saya tidak cepat bosan. Belajarnya juga bisa sambil bermain seperti tebak-tebakan..
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami ketika menggunakan flashcard? Jelaskan.	MID.FP2.06	Kadang saya bingung kalau kartunya tertukar atau jatuh. Jadi saya harus menyusunnya lagi dengan urutan yang benar.

Transkrip Wawancara Siswa Kelas 4A

Tanggal : 13 Februari 2025
 Lokasi : Ruang Kelas 4A
 Narasumber : Muhammad Arsyad

No.	Pertanyaan	Coding	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana cara kamu menggunakan flashcard untuk menghafal ayat dan arti Surat Al-Zalzalah?	MA.FP1.01	Biasanya saya membaca satu kartu, menghafalkan ayat dan artinya, lalu mencoba mengingat tanpa melihat kartu.
2.	Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya flashcard saat menghafal ayat dan arti? Mengapa?	MA.FP2.02	Saya merasa terbantu, tetapi tidak terlalu signifikan. Saya lebih nyaman membaca langsung dari buku atau mushaf.
3.	Menurut kamu, apakah penggunaan flashcard membuat menghafal ayat dan artinya menjadi lebih mudah?	MA.FP2.03	Sedikit membantu, tetapi saya tetap membutuhkan bantuan mendengarkan murottal agar lebih hafal.
4.	Apa yang kamu suka dari penggunaan flashcard dalam pembelajaran?	MA.FP2.04	Saya suka karena flashcard memiliki warna yang menarik dan bentuknya kecil sehingga mudah dibawa.
5.	Apakah kamu merasa senang saat belajar menggunakan flashcard? Mengapa?	MA.FP2.05	Cukup senang, karena metode ini membuat belajar lebih bervariasi dan tidak membosankan..

6.	Apakah ada kesulitan yang kamu alami ketika menggunakan flashcard? Jelaskan.	MA.FP2.06	Kadang-kadang saya merasa kesulitan ketika menggunakan flashcard karena harus menghafal banyak informasi sekaligus, seperti ayat dan artinya. Saya jadi bingung antara satu ayat dengan ayat lainnya, apalagi kalau ada kata-kata yang mirip.
----	--	------------------	---

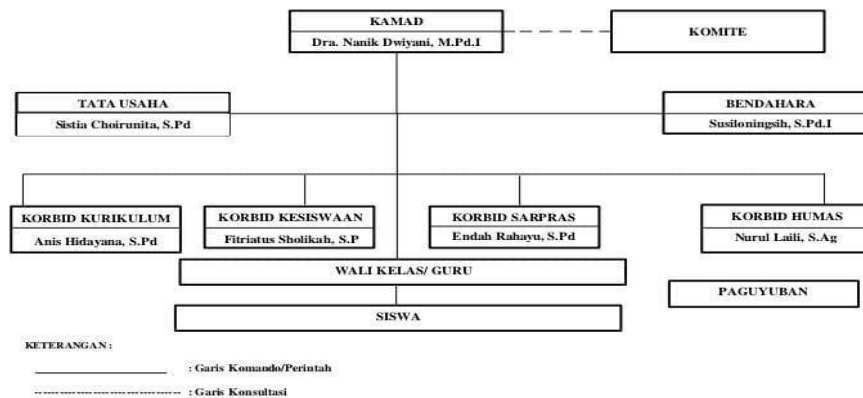
Lampiran 6 Dokumentasi



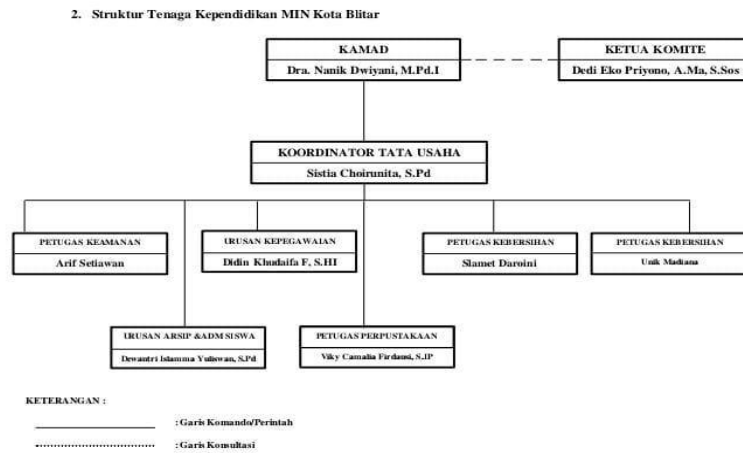
Visi Misi MIN Kota Blitar

B. Struktur Organisasi Sekolah Mitra

1. Struktur Organisasi MIN Kota Blitar



Stuktur Organisasi Min Kota Blitar



15

Stuktur Tenaga Kependidikan Min Kota Blitar



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran
Qur'an Hadits Ibu Maulidya Ratri Azzahra



Wawancara dengan Siswa Kelas 4A
Apta Vira Pratama



Wawancara dengan Siswa Kelas 4A Melissa Indah Desfiana



Wawancara dengan Siswa Kelas 4A Muhammad Arsyad



Pembagian Media Pembelajaran Flash Card



Penggunaan Media Flashcard



Media Pembelajaran Flash Card



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	: 210101101157
Nama	: BILQIS ALIFFIANA
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	: SHIDIQI AHYANI,M.Ag
Dosen Pembimbing 2	:
Audul Skripsi/Tesis/Disertasi	: Penerapan Media Flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti pada surat al zalzalah di kelas 4 MIN KOTA BUTAR

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	05 Juni 2024	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Bimbingan terkait judul penelitian skripsi (PENERAPAN MEDIA FLASHCARD DALAM PROSES MENGHAFAZ AYAT DAN ARTI PADA SURAT AL-ZALZALAH DI KELAS 4 MIN Kota Bitung)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	15 Oktober 2024	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Koreksi terkait fokus penelitian, tujuan penelitian , orisinalitas , definisi istilah, kajian teori dan kerangka berpikir	Genjal 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	22 Oktober 2024	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Perbaikan pada kerangka berpikir yang sebelumnya kendala dan solusi pada penerapan media flashcard mejadi solusi atas kendala penerapan media flash card	Genjal 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Oktober 2024	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Bimbingan dan konsultasi tentang kajian teori	Genjal 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2024	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Koreksi dan Acc naskah seminar proposal. Seminar proposal siap diseminarkan	Genjal 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	09 Mei 2025	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Perbaikan pada Bab 2 terkait kepenulisan dan pemberian numbering , dan perbaikan pada teori penelitian tentang dampak penggunaan flashcard	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	12 Mei 2025	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Mempertegas pada bab 3 untuk subjek penelitiannya , Menjelaskan untuk triangulasi apa yang digunakan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	14 Mei 2025	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Catatan dari dosen Pembimbing Pada bab Pembahasan dibuat seperti poin poin agar lebih dimengerti , Untuk pada pembahasan tahapan flash card perlu di uraikan agar lebih jelas	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2025	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Perbaikan pada Orisinalitas penulisan , untuk menambahkan 2 penelitian terdahulu dan minimal tahun 2023 , Perbaikan pada Kerangka Berpikir	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	19 Mei 2025	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Perbaikan pada bab 3 pada bagian Pendekatan dan Jenis Penelitian dan memperjelas pada subjek penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 Mei 2025	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Perbaikan pada bab 3 terkait Data dan Sumber Data , dijelaskan siapa saja yang menjadi sumber data primer dan sekunder , Pada bagian Observasi perlu dijelaskan secara rinci perihal peristiwa yang diamati oleh peneliti	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	23 Mei 2025	SHIDIQ AHYANILM.Ag	Perbaikan pada bab 3 terkait wawancara siapa saja informan yang diwawancarai oleh peneliti dan perbaikan pada penulisan daftar pustaka	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

1:10 AM

:- Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

13	25 Mei 2025	SHIDQI AHYANI, M. Ag	Konsultasi Bab IV, V dan ada perbaikan pada bab V untuk memberikan poin poin agar dapat lebih dimengerti dan konsultasi bab VI dan juga penyempurnaan naskah terkait kepenulisan dan disesuaikan dengan Pedoman Karya Ilmiah FITK	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	26 Mei 2025	SHIDQI AHYANI, M. Ag	Koreksi dan Acc naskah skripsi dari dosen pembimbing	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____

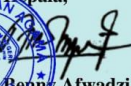
Dosen Pembimbing 1

SHIDQI AHYANI, M. Ag

Kajur / Kaprodi,

Muhammad

Lampiran 8 . Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Bilqis Aliffiana
NIM	: 210101110157
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penerapan Media Flashcard dalam proses menghafal ayat dan arti pada surat al zalalah di kelas 4 MIN KOTA BLITAR
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 28 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi 

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

Biodata Mahasiswa



Nama : Bilqis Aliffiana

NIM : 210101110157

Tempat, Tanggal Lahir : Maret, 24 Maret 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Jl Candi VIC RT 09 RW 06 Gasek, Kel. Karang Besuki
Kec. Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur

Email : bilqis.aliffiana@gmail.com

No. Hp : 089697252313

Pendidikan Formal : - Tk Dharma Wanita III Kota Malang
: - MI Sunan Kalijaga Kota Malang
: - MTS Nurul Huda Kota Malang
: - MAN 1 Kota Malang
: - S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

